



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH RAPAT
RAPAT DENGAR PENDAPAT
KOMISI VI DPR RI DENGAN
DIRUT PT TASPEN DAN DIRUT PT ASABRI**

Tahun Sidang	: 2021-2022
Masa Persidangan	: III
Rapat Ke-	: 7 (Tujuh)
Jenis Rapat	: RDP
Sifat Rapat	: Terbuka
Hari, Tanggal	: Selasa, 25 Januari 2022
Waktu	: 15.48 WIB s.d. 18.10 WIB
Tempat	: Ruang Rapat Komisi VI DPR RI, Gedung Nusantara I Lt.1 Jl. Jenderal Gatot Soebroto, Jakarta 10270
Ketua Rapat	: Mohamad Hekal, M.B.A (Wakil Ketua Komisi VI DPR RI/F-P.Gerindra)
Acara	: Pembahasan tentang Tata Kelola dan Kinerja Perusahaan terhadap Pembayaran Pensiun ASN/TNI-POLRI
Sekretaris Rapat	: Dewi Resmini, S.E., M.Si.(Kabag Sekretariat Komisi VI DPR RI)
Hadir	: A. ANGGOTA DPR RI:

41 dari 54 orang Anggota dengan rincian:

**1. FRAKSI PARTAI DEMOKRASI INDONESIA
PERJUANGAN**

9 dari 12 orang Anggota

1. Aria Bima
2. Adisatrya Suryo Sulisto
3. Darmadi Durianto
4. Rieke Diah Pitaloka
5. ST. Ananta Wahana, S.H.
6. I Nyoman Parta, S.H.
7. Ir. Deddy Yevri Hanteru Sitorus, M.A.
8. dr. H. Mufty A.N. Anam
9. DR. Ir. Harris Turino, M.Si., M.M.

2. FRAKSI PARTAI GOLONGAN KARYA

5 dari 8 orang Anggota

1. Gde Sumarjaya Linggih, S.E., M.A.P.
2. Ir. H. Mohamad Idris Laena
3. H. Singgih Januratmoko, S.K.M., M.M.
4. Nusron Wahid

5. Ir. Moh. Ichsan Firdaus

3. FRAKSI PARTAI GERAKAN INDONESIA RAYA

5 dari 7 orang Anggota

1. Mohamad Hekal, M.B.A.
2. Andre Rosiade
3. Khilmi
4. Ir. H. La Tinro La Tunrung
5. M. Husein Fadlulloh, B.Bus., M.M., M.B.A.

4. FRAKSI PARTAI NASDEM

4 dari 5 orang Anggota

1. H. P. Martin Y. Manurung, S.E., M.A.
2. H. Rudi Hartono Bangun, S.E., M.A.P.
3. Zuristy Firmadata, S.E., M.M.
4. Muhammad Rapsel Ali

5. FRAKSI PARTAI KEBANGKITAN BANGSA

6 dari 6 orang Anggota

1. Faisol Riza, S.S.
2. Ir. H. Nasim Khan
3. Tommy Kurniawan
4. Marwan Ja'far
5. Drs. H. Acep Adang Ruhiat, M.Si.
6. Siti Mukaromah, S.Ag., M.A.P.

6. FRAKSI PARTAI DEMOKRAT

4 dari 5 orang Anggota

1. DR. Ir. E. Herman Khaeron, M.Si
2. Muhammad Dhevy Bijak
3. Hj. Melani Leimena Suharli
4. Dr. Edhie Baskoro Yudhoyono, B.Coom., M.Sc.

7. FRAKSI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA

2 dari 4 orang Anggota

1. Hj. Nevi Zuairina
2. Rafli

8. FRAKSI PARTAI AMANAT NASIONAL

5 dari 5 orang Anggota:

1. H. Jon Erizal, S.E., M.B.A.
2. Abdul Hakim Bafagih
3. Eko Hendro Purnomo, S.Sos.
4. Daeng Muhammad, S.E., M.Si.
5. Hj. Intan Fauzi, S.H., L.L.M.

9. FRAKSI PARTAI PERSATUAN

PEMBANGUNAN

1 dari 2 orang Anggota

1. Elly Rachmat Yasin

B. UNDANGAN:

1. Dirut ASABRI (Wahyu Suparyono)
2. Dirut PT TASPEN (Antonius Steve Kosasih)
3. Dirkeu dan MR ASABRI (Helmi Imam Satriyono)
4. Direktur Investigasi ASABRI (Jeffy Haryadi P.M.)
5. Direktur SDM dan Hukum ASABRI (Sri Ainin Muktirizka)
6. Direktur Kepatuhan dan Man. Risk PT TASPEN (Diyantini Soesilowati)
7. Direktur SDM & TI PT TASPEN (Ovita Susiana Rosya)
8. Direktur Keuangan PT TASPEN (Rena Latsmi Puri)
9. Direktur Perencanaan PT TASPEN (Feb Sumandar)
10. Direktur Investasi PT TASPEN (Rony H. Aptianto)
11. Direktur Operasional PT TASPEN (Ariyandi)

JALANNYA RAPAT:

KETUA RAPAT (MOHAMAD HEKAL, M.B.A./WAKIL KETUA KOMISI VI DPR RI):

Yang terhormat Pimpinan dan Anggota Komisi VI DPR RI,
Yang kami hormati juga dan mengucapkan selamat datang kepada terutama PT ASABRI, Bapak Wahyu Suparyono,
dan Direktur Utama PT TASPEN Bapak ANS. Kosasih beserta seluruh jajarannya.

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga kita bisa dapat melaksanakan rapat dengar pendapat hari ini dalam keadaan sehat *walafiat*.

Dan dalam rangka, dalam rangka penekanan penyebaran Covid kehadiran fisik memang di batasin di 75%, mitra juga begitu. Dan rapat kita lakukan secara fisik dan virtual. Media kita minta, minta beritanya dari TV Parlemen. Dan anggota agar absen, ini absennya sudah ada. Dan pada saat rapat berlangsung kita meminta agar teman-teman yang *online* ini agak tertib menjaga mikrofonnya di *mute*, supaya *nggak rame kayak* yang rapat sebelumnya. Rapat kita batasi di 2 jam mudah-mudahan bisa lebih cepat, materi seharusnya sudah diberikan, kalau *nggak* salah, saya lihat sudah dikirim juga. Dan lain-lainnya seperti biasalah, ini kan kita prokes sudah 2 tahun, saya rasa Bapak/Ibu sudah hafal.

Hadirin yang kami muliakan,

Menurut laporan dari Sekretariat Komisi VI DPR RI, rapat dengar pendapat pada hari ini telah ditandatangani oleh 35 anggota, izin 3 orang dari 9 fraksi, sehingga kourum sebagaimana ditentukan dalam Pasal 251 ayat (1) Peraturan DPR RI tentang Tata Tertib. Oleh karena itu dengan mengucapkan *Bismillahirrahmanirrahim*, saya buka rapat ini dan saya nyatakan terbuka untuk umum.

Setuju ya?

**(RAPAT: SETUJU)
(RAPAT DIBUKA PADA PUKUL 15.48 WIB)**

Kami juga sekaligus memutuskan bahwa rapat sementara kita selesaikan jam, aduh, ini kita mau jam 6 kurang ya? Kalau bisa jam 17, lah ya.

Setuju ya?

(RAPAT: SETUJU)

Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh hadirin atas kesediaan waktunya untuk hadir pada rapat dengar pendapat pada hari ini dengan Dirut PT ASABRI dan Dirut TASPEN, baik yang fisik maupun virtual.

Sesuai dengan undangan yang telah kami sampaikan, agenda rapat hari ini untuk membahas tata kelola dan kinerja perusahaan terhadap pembayaran pensiunan ASN dan TNI Polri.

Seperti yang kita ketahui, PT ASABRI sebagai BUMN yang bertugas mengelola program asuransi sosial bagi Prajurit TNI, Anggota Polri dan ASN di lingkungan Kementerian Pertahanan, selama beberapa tahun mengalami permasalahan yang berdampak buruk bagi kinerja perusahaan. PT ASABRI Tbk mencatat kerugian pada laporan keuangan perusahaan dengan akumulasi rugi komprehensif dari tahun 2018 sampai dengan 2020 sebesar 11,76 triliun dan ekuitas negatif sebesar 13,3 triliun pada tahun 2020. Kerugian besar tersebut disebabkan oleh tata kelola perusahaan yang tidak baik, khususnya dalam pengelolaan portofolio investasi yang tidak sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan tata kelola ataupun *good governance*.

Atas permasalahan tersebut, Komisi VI telah mengadakan Rapat Dengar Pendapat dengan PT ASABRI pada tanggal 9 Juni 2021. Dan pada rapat tersebut telah disampaikan beberapa strategi transformasi perusahaan untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi, mulai dari penataan ulang struktur organisasi, penyesuaian portofolio investasi, efisiensi biaya melalui sinergi dengan BUMN asuransi lainnya, pemulihan aset nonproduktif, sampai dengan pengajuan penyesuaian metode perhitungan bunga aktuarial. Diharapkan dengan strategi-strategi tersebut, kinerja ASABRI dapat memberikan perubahan yang membaik dan ke depannya bisa memenuhi manfaat untuk para pesertanya.

Selain ASABRI, yang kita juga berikan perhatian khusus adalah pada PT TASPEN. Sebagai BUMN yang bergerak di bidang tabungan hari tua, dana pensiun bagi ASN dan pejabat negara, melihat permasalahan yang dihadapi ASABRI khususnya dalam hal kesalahan manajemen dan pengelolaan portofolio investasi, Komisi VI berharap agar hal tersebut tidak terjadi di PT TASPEN, mengingat PT TASPEN mengelola dana dengan jumlah yang cukup besar berupa tabungan hari tua dana ASN serta pejabat negara. Di harapkan PT TASPEN juga bisa menerapkan *good corporate governance* dan tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan serta pembayaran manfaat bagi peserta.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada kesempatan ini Komisi VI ingin mendengar secara langsung perkembangan kinerja dari pada PT ASABRI dan dari PT TASPEN. Khusus untuk PT ASABRI, Komisi VI ingin mengetahui sejauh mana progres transformasi serta restrukturisasi perusahaan dalam rangka mengatasi permasalahan keuangan yang dihadapi.

Sementara untuk PT TASPEN, Komisi VI ingin mengetahui strategi dan *roadmap* perusahaan dan memastikan tidak ada masalah yang belum

terkuak. Sebagaimana kita dengar ada isu-isu bahwa ada juga kerugian yang mungkin masih belum terungkap di PT TASPEN.

Untuk mempersingkat waktu, kami memberikan kesempatan. Mungkin dalam hal ini kepada PT ASABRI terlebih dahulu.

Silakan Pak.

DIRUT ASABRI (WAHYU SUPARYONO):

Terima kasih, Bapak Pimpinan.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yang sangat kami hormati Pimpinan Komisi VI,
Para Wakil Ketua Komisi VI DPR RI,
Bapak dan Ibu Anggota Komisi VI DPR RI yang kami muliakan,
Teman-teman Direksi PT ASABRI Persero,
Dan juga teman-teman dari PT TASPEN Persero, Pak Steve,
Dan teman-teman semua yang saya hormati.

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur pada hari ini berbahagia sekali kami bisa hadir memenuhi undangan Bapak Ketua Komisi, dalam rangka rapat dengar pendapat dengan Komisi VI DPR RI.

Ketua, Wakil Ketua, dan Bapak/Ibu Anggota Dewan yang terhormat,

Perkenalkanlah terlebih dahulu kami menyampaikan bahwa Anggota Direksi yang hadir pada rapat dengar pendapat hari ini dengan Komisi VI, lengkap, saya sendiri Wahyu Suparyono sebagai Direktur, Direktur Utama sekaligus masih merangkap sebagai Direktur Operasi. Dan hadir lengkap kemudian saudari Rizka Moeslichan sebagai Direktur SDM dan Hukum, mbak Rizka, kemudian saudara Helmi Imam Satriyono sebagai Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko, kemudian saudara Jeffry Haryadi P. Manullang sebagai Direktur investasi.

Pak Pimpinan, kalau di RDP 9 Juni beberapa bulan yang lalu hadir Komisaris Utama, hari ini tadi nitip salam saja kepada Pimpinan dan para Anggota, dengan kesibukan beliau. Jadi saya menyampaikan amanah salamnya karena RDP tanggal 9, beliau hadir.

Selanjutnya pada kesempatan yang berbahagia ini izinkan kami menghaturkan banyak-banyak terima kasih atas dukungan Bapak Ketua, Wakil Ketua, dan Anggota Komisi VI, bahwa pasca rapat dengar pendapat tanggal 9 Juni, waktu itu jam 2 sampai dengan jam 5 kurang 5, saya masih ingat sekali, kami telah menerima keputusan-keputusan penting berkaitan dengan penyehatan keuangan PT ASABRI, yaitu ini saya catat sebagian inti yang strategis terdiri dari:

- Yang pertama, kami telah menerima surat Menteri Keuangan 3 Januari 2022, berkaitan dengan metode dan asumsi bunga aktuarial

yang tadi Pak Pimpinan menyampaikan, ini baru terbit untuk buku yang tahun 2021, *Alhamdulillah*. Kemudian berikutnya;

- Surat Menteri Keuangan tanggal 6 Desember, ini yang sangat strategis, saat itu Bu Rieke mengingatkan agar berjuang matematis, dan *alhamdulillah* 6 Desember kami sudah terima Pak. Saat ini sedang pembahasan dengan Direktur Jenderal Anggaran beserta jajarannya untuk realisasi pembayaran, kemudian;
- Pada tanggal yang sama, 6 Desember, Pak Menteri BUMN juga mengirimkan surat kepada Menteri Keuangan bersama-sama dokumen dari PT. TASPEN berkaitan dengan reformasi dari premi atas THT yang sudah sekian tahun belum mengalami penyesuaian, kemudian;
- 30 Juni, 30 Juli 2021, kami menerima surat dari Menteri Keuangan yang intinya kami diminta mengirimkan usulan dari aktuaris yang akan menghitung, baik itu bunga aktuaris maupun *Unfunded Past Service Liability*.
- Yang ke-5, pada tanggal 5 Juli, yaitu tindak lanjut dari UPSL tadi. Jadi kalau di rapat kemarin kami menyajikan nanti di presentasi akan kami sampaikan, dijawab oleh Bu Menteri, "adanya potensi", pada saat itu, kemudian;
- Surat yang ke-6, ini yang menyangkut Tata Kelola, kami sudah menerima dari surat Menteri BUMN selaku RUPS pada tanggal 23 Juli, Ju, Juni dan sudah kami tuangkan di anggaran dasar. Nanti secara spesifik akan kami laporkan di paparan.

Bapak Pimpinan, Anggota, dan hadirin sekalian yang sangat-sangat kami hormati.

Pada kesempatan ini pula melengkapi jawaban tertulis dan paparan yang sudah kami sampaikan, izinkan kami menginformasikan bahwa posisi sampai dengan 31 Desember 2021, Pak Pimpinan, ini masih *unaudited*, pemeriksaan masih berjalan, itu ekuitas sudah membaik. Dengan aset 34 triliun yang kami kelola, sekarang modal ekuitasnya, mohon maaf, ekuitasnya sudah negatif 4,7 solvabilitas 209 % di mana tahun 2020 solvabilitas masih berada pada angka 819% minus. Dan kantor akuntan publik yang mengaudit, Amir Abadi Jusuf, dia afiliasi dengan LSM.

Dan pada kesempatan ini, izin kami akan menyampaikan ringkasan eksekutif untuk perkembangan kesehatan PT ASABRI sampai dengan tanggal 25 Januari. Tadi sudah disampaikan Pak Pimpinan, bahwa kami mengelola bergerak di bidang asuransi sosial, saya ini perlu *flashback* kembali.

Mengelola dari dana Prajurit TNI, Anggota Polri, ASN di lingkungan Kemenhan dan Polri yang per Desember 21 total peserta aktif 1.390.450 orang. Kalau dirinci terdiri dari 934.123 peserta aktif dan yang pensiun 456. Pendapatan premi memang relatif landai, Bapak/Ibu Pimpinan dan Anggota sekalian, kisarannya 7,3 % per tahun. Dan kami memang masih mengandalkan dari hasil investasi. Tadi di pembukaan kami sampaikan bahwa 31 Desember ekuitas sudah membaik, negatif 4,7. Meskipun masih

unaudited. Lebih baik jika dibandingkan dengan 2020 13,3 yang kami laporkan pada tanggal 9 Juni pada saat itu. Ini sudah *audited*, untuk yang tahun buku 2020. Posisi solvabilitas sudah semakin membaik, 209%, jika dibandingkan tadi dengan 2020, 890%.

Namun Bapak Pimpinan dan hadirin sekalian,

Kondisi solvabilitas ini masih jauh dari regulasi, dari OJK. PR OJK 071 mengharuskan *at least* 120%. Beberapa strategi penyehatan yang telah dicanangkan dan kami laporkan pada saat itu, 9 Juni 2021, telah dapat tereksekusi dengan baik Pak, antara lain perbaikan tata kelola ASABRI, termasuk perubahan anggaran dasar. Tadi di awal kami sampaikan, jadi sekarang Dewan Komisaris akan ikut mengawasi manakala ada jumlah tertentu, kami minta *approval* dulu dari komisaris.

Kemudian optimalisasi bisnis dan efisiensi biaya, kami sinergi dengan Pak Steve ini, untuk sinergi TASPEN seiring dengan terbentuknya, kami berada pada *cluster* asuransi sosial. Hal yang menggembirakan yang kami laporkan 9 Juni yaitu tadi, penetapan bunga aktuarial itu baru tahun buku 2021. Kemudian 2022, kami kemarin, hari Sabtu baru saja kami bahas Pak, dengan Kementerian Keuangan dan mudah-mudahan tidak lama lagi segera akan turun. Dan diharapkan UPSL tadi Pak, dana kontribusi pemerintah, mudah-mudahan di kuartal 1 2022 dapat segera di putuskan.

Selain keempat strategi di atas, terdapat satu strategi yang saat ini masih berlangsung dan memerlukan dukungan *stakeholder*, utamanya dari Bapak dan Ibu sekalian, Ketua, Anggota dan juga seluruh yang hadir dari Komisi VI, berkaitan dengan pemulihan aset investasi baik itu nonproduktif dan juga aset sitaan. Di forum ini kami menyampaikan secara singkat pula bahwa berdasarkan hasil kajian yang kami lakukan dalam rangka penyehatan perusahaan ke depan berkesinambungan, diusulkan kepada pemerintah untuk segera melakukan penyesuaian premi program THT. Jadi saya bersama Pak Steve sudah mengirimkan surat ke Menteri BUMN dan Pak Menteri sudah meneruskan ke Menteri Keuangan, untuk penyesuaian atau reformasi dari premi THT.

Jadi itu secara singkat Bapak Ibu yang kami laporkan, *next* berikutnya.

Saya kira ini pengulangan di 9 Juni 2021, mengingatkan kembali saja, saya kira mungkin waktu itu ada Bapak/Ibu sekalian yang tidak hadir, jadi program asuransinya meliputi THT dengan premi 3,25% dari gaji pokok + tunjangan istri dan anak, ini yang sedang kami tunggu reformasi itu dari pemerintah, bersama-sama Pak Steve dari PT TASPEN. Kemudian JKK ini merupakan iuran Pemerintah 0,62%, dan jaminan kematian ini 0,81%, dan jaminan pensiun itu 4,75% dan kami bertindak selaku operator melakukan pembayaran dari dana APBN, saya kira sama dengan Pak Steve di PT TASPEN, *next slide* berikutnya.

Bapak/Ibu sekalian,

Next page berikutnya, kami ingin melaporkan perbandingan dan arahan dan dukungan pada saat laporan singkat, jadi kami laporkan dalam bentuk laporan singkat RDP Komisi VI tanggal 9 Juni. Pada saat itu kami mendapat beberapa arahan, kami akan baca sekali lagi, "Komisi VI DPR RI menerima penjelasan dan mendukung langkah direktur utama terkait dengan strategi penyelamatan yaitu; perbaikan data kelola, optimalisasi bisnis, pemulihan aset bermasalah, baik itu nonproduktif maupun portofolio investasi, kemudian penyesuaian metode perhitungan bunga aktuarial, kemudian permohonan *Unfunded Past Service Liability*."

Berikutnya arahan dari Komisi VI, "meminta ASABRI untuk menjaga kinerja dan kondisi keuangan perusahaan serta menjamin tidak ada hak dan peserta yang hilang atau dikurangi", ini saya kira amanah yang cukup besar kami di pundak kami agar berhati-hati, "agar memberikan dampak positif bagi moral prajurit TNI maupun Polri yang sedang bertugas menjaga kedaulatan". Kemudian saat itu kami juga diingatkan, "Komisi VI mengingatkan membicarakan lebih lanjut, akan membicarakan lebih lanjut dengan Kementerian BUMN dalam rapat kerja", dan saya kira hasilnya cukup nyata dan yang kami laporkan di pembukaan. Tata kelola, kemudian juga penegasan fungsi pengawasan yang ada di PP 54, sehingga kami beberapa bulan yang lalu sudah mulai diperiksa kembali oleh Irjen Kementerian Pertahanan, Kementerian Keuangan, seiring dengan terbitnya PP 54 tahun 2020.

Kemudian waktu itu ke-4, "Komisi VI juga menerima penjelasan direktur utama dan mengajukan penyesuaian bunga aktuarial UPSL kepada Kementerian Keuangan dan akan membicarakan lebih lanjut dengan Kementerian BUMN pada rapat berikutnya untuk berkoordinasi sehingga PMK segera terbit".

Pak Pimpinan dan hadirin sekalian,

Kalau tadi arahan dari Komisi VI pada tanggal 9 Juni, ini saatnya kami melaporkan realisasi perkembangannya Pak.

Jadi di perbaikan Tata Kelola, tadi sudah kami sampaikan, sekali lagi kami formulasikan dalam matriks ini. Perbaikan Tata Kelola setelah terbit surat dari Menteri BUMN, kami langsung rubah anggaran dasar. Pasal terpenting adalah di Tata Kelola Investasi. Jadi Pak Jeffry ini selaku Direktur Investasi tidak bisa eksekusi langsung investasi, harus melalui Komite Investasi. Dan untuk jumlah tertentu misalnya 1 triliun, harus asesmen dulu dari Dewan Komisaris, itu satu contoh dari perubahan tata kelola.

Kemudian untuk optimalisasi *cluster*, saya kira terima kasih Pak Steve ya, saya kira kerja sama dengan TASPEN sangat cantik, Pak. Kami baru saja membuka juga mall pelayanan publik bersama Pak Steve, sehingga ketika orang ASABRI berurusan pensiun pertama bisa dititipkan di TASPEN, demikian pula sebaliknya.

Kemudian untuk pemulihan aset, kami laporkan di forum ini, untuk perkembangan kasus hukum, Hakim Pengadilan Tipikor telah memvonis 7 terdakwa pada tanggal 4, 5 dan 18 proses hukum masih berjalan. Nanti rincian detailnya akan kami sampaikan di belakang. Kemudian perlakuan aset sitaan putusan pengadilan, ini ada yang sudah diputuskan walaupun belum inkrah. Dirampas untuk negara, dirampas untuk negara c.q. Kementerian Keuangan, dan dikembalikan kepada siapa barang tersebut disita.

Kemudian upaya pemulihan aset, kami saat ini sedang melakukan proses juga yang tanpa sitaan juga sedang melakukan proses pemulihannya. Kemudian berkaitan dengan tata kelola yang lainnya adalah, tadi sudah kami sampaikan surat Menteri Keuangan, surat Menteri BUMN, kemudian juga yang paling penting kami laporkan Bapak Pimpinan, bahwa hasil perhitungan aktuarial atas UPSL atau kontribusi Pemerintah yang sudah dihitung oleh aktuaris independen dan di-review kembali oleh BPKP, itulah yang saat ini sedang berproses di Kementerian Keuangan. Jadi angkanya supaya independen, maka setelah aktuaris, BPKP pun masih melakukan *review* atas permintaan Bapak Menteri BUMN. Dan tentu ini kami juga mohon dukungan nantinya, agar supaya dana APBN yang dikucurkan kepada UPSL ini sebagaimana jumlah yang kami usulkan.

Kemudian untuk bunga aktuarial, secara khusus tadi sudah disampaikan bahwa telah terbit surat-suratnya bahkan 2021 tadi sudah terbit surat resmi untuk penghitungan bunga aktuarial di tahun buku 2021, Pak Andre, 9,7%. Dan sementara meskipun *audited*, kami bukukan dulu Pak. Karena akuntan publik memerlukan audit *in house report* yang akan mereka dasar untuk dilakukan pemeriksaan.

Di forum yang mulia ini Pak, di luar strategi 5 yang kami laporkan di RDP 9 Juni, di RDP 25 Januari ini, hari ini kami juga mohon dukungan, yaitu surat yang sudah kami sampaikan bersama-sama PT TASPEN kepada Menteri BUMN dan sudah diteruskan ke Menteri Keuangan, yaitu mendorong Kementerian RI untuk menyesuaikan program, premi program THT, sebagai solusi dari menurunkan *claim ratio* yang untuk memastikan kesinambungan dari ASABRI ke depan. Saya kira sama Pak Steve ya, untuk premi THT ini sama, di pegawai negeri juga sudah sama sekali belum diadakan penyesuaian.

Di *slide* berikutnya, ke enam, dari dampak yang kami laporkan.

F-PG (Ir. MOH. ICHSAN FIRDAUS):

Pak Ketua boleh sebentar?

Saya mau tanya penyesuaian preminya itu berapa Pak, kalau boleh *tau*?

DIRUT ASABRI (WAHYU SUPARYONO):

Iya, preminya, penyesuaiannya 9,7 Pak Ichsan, 9,7 % itu yang terbit kemarin pada tanggal 3 Januari tahun 2022. Oh premi? Mohon maaf, *Sorry, sorry*, untuk premi ini gambarnya preminya itu tadi 3,25 %

F-PG (Ir. MOH. ICHSAN FIRDAUS):

Yang di harapkan berapa, maksudnya Pak?

DIRUT ASABRI (WAHYU SUPARYONO):

Yang kita usulkan idealnya setidaknya itu 4% Pak, 4% kisarannya. Jadi surat yang sudah kami luncurkan bersama-sama Pak Steve ini, bersama-sama juga mudah-mudahan nanti dalam pembahasan strategi pernyataan ini akan berikutnya kepada *sustainability* dari premi ini. Sebab sementara pencadangan besar sehingga divisi *underwriting* akan sangat jauh nanti Pak, kalau tidak kita lakukan penyesuaian. Saya kira itu.

Kisaran 4 sampai 5 lah Pak ya, saya tidak membawa kajiannya, tapi nanti mungkin di lain kesempatan kami akan sajikan juga Pak, pada saat penyehatan berikutnya, perkembangan penyehatan.

Izin Pak, di *slide* 6 saya akan secara singkat laporkan, mungkin angkanya agak kecil Bapak/Ibu sekalian. Kinerja 31 Desember 2020, saya kira Pak Ichsan Firdaus, Bapak/Ibu sekalian tadi kaitannya dengan UPSL juga kaitan pula dengan aktuarial. Kami laporkan Pak, untuk tahun 2021 ini aset tumbuh 3 triliun Pak, dari aset AIP, arus keluarnya uang dari APBN yang untuk pembayaran pensiun itu juga kami bukukan dalam *financial report* kita itu bertumbuh 3 triliun Pak, itu dari aset AIP. Dan terjadi penurunan LMPMD, jadi sebuah pencadangan teknis Pak, untuk pembayaran pensiun masa depan itu di ilmu asuransinya namanya *liabilities* Manfaat Polis Masa Depan, kalau di terminologi Kementerian Keuangan ada Kewajiban Manfaat Polis Masa Depan, di Pak Steve itu Pak Steve ya, di Kementerian Keuangan, saya kira.

Kemudian arus kas keluar aktivitas operasional tahun 2020, mayoritas karena premi yang lebih kecil Pak, dan beban *claim*, dari beban *claim*, sehingga untuk mencegah terjadinya gagal bayar, kami melakukan realisasi pembayaran THT itu. Pak Jeffry saya minta untuk mengatur jatuh tempo deposito maupun instrumen investasi lainnya, sehingga mudah-mudahan nanti akan ter-cover dengan investasi yang akan, kita akan mulai lagi dengan tata kelola-tata kelola yang baru, baik itu perizinan, baik itu taat kepada anggaran dasar, jumlah-jumlah tertentu melalui komite. Saya kira kami berjanji tata kelola investasi sudah, mohon maaf kalau Bahasa agak *serampangan* mungkin sudah tidak bisa lagi ugal-ugalan, saya kira itu yang paling penting Pak. Jadi ASABRI memang masih membukukan negatif ekuitas Pak. Tapi sudah ada perbaikan saya kira dari 31 Desember itu 13,3 2020, sekarang sudah 4 koma. Mudah-mudahan di tahun 2022 akan semakin menjadi baik lagi.

Di *slide* 7 Bapak/Ibu sekalian,

Tadi sudah kami sampaikan di depan bahwa kami masih mengandalkan yang preminya memang relatif lebih kecil dari beban *claim* yang jatuh tempo atau di tagih. Oleh karena itu, penyehatan yang ada dan yang sudah kami lakukan pada intinya adalah dari sisi *non-cash*, masih, sehingga UPSL tadi menjadi hal yang material kita tunggu-tunggu karena itu uang tunai. Kalau yang bunga aktuaria ini adalah pencatatan *non-cash* ya, perbaikan pencadangan peserta pensiunan dan yang masih aktif di masa depan. Jadi sehingga tadi kami sampaikan, ada strategi ke enam, reformasi dari Premi THT menjadi sangat strategis, setelah kami menyehatkan, mudah-mudahan yang kelima sudah kami dan sedang kami kerjakan terus-menerus.

Bapak/Ibu sekalian,

Di *slide* 8 kami ingin melaporkan pula upaya pemulihan aset investasi, ini ada 2 halaman, ini agak panjang mohon izin Pak Pimpinan, Bapak/Ibu sekalian. Berangkat dari nilai aset perjanjian dari inisialnya HH, saya masih sebut HH dan BT, meskipun para hadirin saya yakin Pak Pimpinan Komisi VI, Anggota, saya yakin tahu HH siapa, BT siapa, ini kalau di wayang lakonnya Pak, kira-kira begitu. Itu nilai perjanjian totalnya 11 triliun 530. Kemudian aset yang saat ini disita pengadilan itu 15,271. Jadi atas dasar kerugian pada portofolio saham yang terafiliasi dengan HH dan BT, itu saat ini kasus tipikor yang melibatkan mereka berdua masih dalam proses peradilan Pak, meskipun sebagian sudah diputus. Putusan nihil kalau tidak salah, saya kira ini area apa ya, tapi kami melaporkan dari sisi aspek *recording*-nya di perusahaan. Saham dan reksadana yang semula akan dilakukan pembelian kembali oleh HH saat ini mengalami penurunan di atas 50% Pak, malah turunnya 65%, Pak. Sehingga Pak Direktur Investasi bersama Pak Direktur Keuangan saya minta *concern* betul bagaimana kita mengkreatifkan untuk skenario untuk menyelamatkan yang 35% ini.

Kemudian jumlah aset non produktif tadi *real* nya 31% pada AIP dan 66% di THT, JKK dan JKm. Sehingga di forum ini kami mohon dukungan tentunya, inisiatif pemulihan aset dilakukan melalui dua strategi, yaitu yang saham reksadana dan surat utang yang telah mengalami penurunan secara signifikan dan strategi penguasaan aset yang menjadi jaminan atas aset sitaan dari proses hukum yang sedang berjalan.

Jadi Pak Pimpinan, saat ini kami betul-betul intens bekerja sama dengan baik itu Kejaksaan dan APH yang lain, yang nanti di halaman belakang tentu kami akan mohon dukungan, seiring seperti dukungan yang 6 tadi sudah sukses menurut saya, di pasca 9 Juni. Sehingga struktur finansial kita relatif sudah membaik, termasuk tata kelolanya, saya kira.

Di *slide* 9 Pak Pimpinan dan Anggota yang kami hormati,

Akhirnya kami Direksi, berempat Pak masih, dengan arahan Dewan Komisaris, kami klasifikasikan pemulihan aset terdiri dari yang nonproduktif tadi, saham-saham hasil gorengan, kemudian asas, apa, aset properti investasi, maaf, dan reksadana, ini kami juga mohon dukungan dari

kejaksaan dan juga OJK. Kami juga berkirim surat supaya tidak keliru meskipun masih sebagai pengelola asuransi sosial ya, bukan komersial, *gitu*. Kemudian yang aset sitaan Pak, ini cukup banyak ada aset tetap dan aset lancar, aset tambang. Perlakuan terhadap aset sitaan dilelang sebelum keputusan pengadilan, ini yang mengatur Pasal 4 Pak, di KUHP, "Jika benda sitaan adalah benda yang lekas rusak sehingga tidak mungkin disimpan sampai putusan pengadilan atau jika biaya penyimpanan menjadi terlalu tinggi sejauh mungkin dengan persetujuan tersangka dapat diambil tindakan penjualan lelang", tapi tentu ini dipimpin oleh di kejaksaan, Pak.

Kemudian tetap operasional, dan yang berikutnya disimpan dalam apa, rubasan, artinya rumah barang sitaan. Dan yang terakhir dikembalikan kepada siapa benda itu disita. Dan ini kami masih mendalami Pak dengan Direktur PP, Pusat Pemulihan Aset di kejaksaan, dan juga dengan Direktur Penuntutan dan juga dengan kajari setempat yang melakukan atau bertindak sebagai JPU. Dan mudah-mudahan penyehatan yang berikutnya ini yang aset *recovery*, tidak akan mengalami hambatan layaknya penyehatan strategi yang bunga aktuarial maupun yang di UPSL.

Bapak/Ibu sekalian,

Di *slide* 10 kami juga melaporkan pula, karena kami ikuti dari *day to day*, perkembangan kasus hukum Pak untuk terdakwa Adam Damiri ini sudah diputuskan 20 tahun, denda 800 juta uang pengganti 17 miliar sekian. Kemudian Pak Sony 20 tahun, kemudian Bachtiar Efendi 15 tahun, Hari Setianto 15 tahun, Jimmy Sutopo 10 tahun, Jimmy Sutopo 13 tahun, mohon maaf, Lukman Purnomosidi 10, Heru Hidayat masih nihil, meskipun masih berproses di Pak Jaksa Agung, rasanya banding.

Jadi berkaitan perkembangan ini sengaja kami ikuti secara insentif Pak, karena kami berkepentingan Pak, baik itu melalui tadi Kejaksaan Agung dan juga melalui Mahkamah Agung, dan juga melalui Direktur Jenderal Anggaran, dan juga Direktur Jenderal Kekayaan Negara. Karena sangat dimungkinkan nanti masih akan ada keputusan aset-aset yang akan diserahkan kepada pemerintah c.q. Kementerian Keuangan atau mungkin harapan kami kepada pemerintah c.q. PT ASABRI. Saya kira ini akan jauh lebih *simple* mungkin, meskipun harus berproses melalui KJPP atau kantor jasa penilai.

Bapak/Ibu sekalian, Pimpinan Komisi VI dan Anggota, serta hadirin sekalian,

Di sela-sela kami menyehatkan perusahaan Pak, diberi amanah oleh Pak Menteri BUMN dan juga bapak-bapak menteri teknis, baik itu Menteri Pertahanan, Menteri Menko Marvest dan juga Pak Polhukam, kami tetap memberikan layanan yang prima kepada para peserta. Oleh karena itu di forum yang mulia ini kami juga melaporkan kinerja operasional dan layanan tahun 2021, bahwa pembayaran THT, Tunjangan Hari Tua, Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian dan penyaluran Dana Pensiun, kami telah melakukan pembayaran THT, JKK, dan JKm sebesar 1,9 triliun.

Jadi sebagai contoh kemarin ada yang ditembak lagi oleh KKP, hari itu pula kami minta kepada kepala cabang setempat, setelah SK diterima dari Panglima, langsung kami bayar, kami antar ke rumah, kami berikan buku tabungan. Sehingga tidak ada sepeser pun ada transaksi pembayaran dalam bentuk tunai. Itu untuk menghindarkan hal-hal yang tidak kita inginkan bersama, itu untuk pembayaran THT, Jaminan Kecelakaan Kerja. Jadi kalau di lapangan kita sebut nanti dengan santunan risiko kematian.

Kemudian di tahun 2001, 2021 maaf, kami telah menerima dan menyalurkan dari APBN untuk pensiun, itu 16,3 triliun yang per 31 Desember 2021 sebanyak 456.253 orang. Kemudian mitra bayar Pak, kami menggandeng 14 mitra bayar, ada kantor pos, atau PT.POS, kemudian ada Bank Mantap, juga ada Bank BRI, Bank Mandiri Taspen, dan masih banyak lagi yang jumlahnya kurang lebih 14. Dan untuk pelaksanaan pelayanan, kami meluncurkan aplikasi *mobile new versi* dan dapat diunduh oleh melalui *smartphone*, ini yang pengunduh memang belum banyak Pak, tapi lumayan sudah 180.000. Karena ini urusan teknologi jadi kita pahami betul Bapak-bapak kita, senior-senior kita mungkin pegang *tuts*-nya keliru-keliru sehingga ini masih ada 188.552.

Sampai dengan saat ini, titik layanan ASABRI Link telah mencapai 961 titik, yang tersebar di seluruh Indonesia untuk mempermudah pengajuan klaim. Dan mohon doa restunya, Bapak Pimpinan dan Bapak/Ibu sekalian, saya *nyontek* Pak Steve ini, untuk layanan kepada Pensiun ke depan. Jadi Pak Steve ini anggotanya cukup geleng-geleng di *smartphone*, oh masih hidup berarti, bayar. Di kami, terus terang harus jujur Bu Rieke, masih datang, otentifikasi. Nah kami sudah canangkan di 2022, kami investasi, ijin ke Pak Menteri BUMN untuk mengganti teknologi ini, paling tidak memudahkan layanan seperti yang dilakukan di PT TASPEN, ya Pak Steve ya? Itu saya contoh betul karena baik, harus kita contoh, sehingga otentifikasi cek hidup atau sudah meninggal, tidak perlu datang lagi.

Bapak/Ibu sekalian,

Saya masih ingat Bu Rieke memberikan arahan di forum ini bagaimana prajurit harus diperhatikan. Pada saat itu, apakah pembayaran pensiunnya lancar? Bu Rieke atau Bu Debora waktu itu ya, saya ditanya. Nah kami mulai tahun ini sudah mulai menggarap yang namanya program kerja sama *merchant*, jadi contohnya kami kerja sama dengan Bulog. Jadi dengan Bulog ini salah satu contoh, jaringan rumah pangan kita, Pak Pimpinan, kami beri kartu kepada para pensiun, kalau beli beras dapat diskon 5 %, misalnya seperti itu. Kami sudah BKS contohnya dengan Perum Bulog, nama programnya Bulog itu ada Jaringan Rumah Pangan Kita, ini Pak Ichsan Firdaus masih ingat pasti ketika kita kunjungan spesifik di sana, kita lihat juga Rumah Pangan Kita, ini kami juga kerja sama Pak Ichsan di, dengan Bulog.

Demikian pula yang kesehatan, kami sedang menggarap ini dengan Prodia dan lain-lain. Kemudian juga dengan kereta api, meskipun sampai umur di atas 60 bisa dapat diskon, tapi yang kami garap yang umur 58 sampai dengan 60, atau yang pensiun tamtama. Ini contohnya Pak, jadi kami sedang garap sekarang dengan Pak Steve, ini untuk pemasaran Taspen Life

Pak ya, Pak Steve ya? Saya bantu beliau, nah nanti Pak Steve bayar kan lumayan gitu ya, resmi masuk di pendapatan perusahaan. Juga dengan pegadaian, kereta api dan ini yang sedang kami kerjakan. Dan mudah-mudahan manfaat, kalau ASABRI kan tidak punya kewenangan menaikkan gaji karena operator, dan itu mohon maaf menaikkan THT, maupun menaikkan manfaat yang lain, sehingga kami berempat sepakat membangun cari cara bagaimana memberikan layanan termasuk layanan ketika pembayaran.

Jadi Pak Pimpinan, yang saya datang tidak hanya Jjenderal yang pensiun, kopral pun pensiun saya datang. Ibaratnya prada pun datang, ada yang di Kupang contohnya ketika mereka meninggal karena itu putra terbaik kita yang berperang, ya kita datang, supaya nanti tidak dikatakan Pak Wahyu pilih-pilih, kalau jenderal *dianter*, kalau prajurit tidak. Saya kira ini kesetaraan didalam memberikan layanan kepada para peserta kita. Jadi ini bentuk dari kerja sama kita untuk menaikkan manfaat, meskipun tidak berupa uang, tapi ada diskon, ada saya minta Pak Dirvest, Direktur Investasi, juga kemungkinan juga kalau penting wisata ke Ancol, coba bisa *nggak*. Ada diskon lagi, ke kebun binatang, apapun ditempuh Pak, untuk memperbaiki citra ini yang sedikit kemarin agak terpuruk kita. Dan kepercayaan mudah-mudahan semakin akan pulih, seiring dengan Inovasi-inovasi yang meskipun sederhana tapi sangat bermanfaat bagi para peserta.

Bapak Pimpinan yang kami hormati,

Mengakhiri presentasi kami ini, izinkan kami menyampaikan permohonan dukungan dari Komisi VI DPR dalam penyehatan dan semakin sehatnya PT ASABRI. Meskipun 2021 *closing book* sudah relatif baik, kami masih perlu memerlukan dukungan.

Yang pertama, pihak Kementerian Polhukam yang diharapkan mengkoordinasikan pembahasan upaya percepatan penyehatan oleh Kemenhan, Polri, Kementerian BUMN, Kemenkeu dan Kejaksaan Agung, ini memang sedang berjalan. Terakhir kami melakukan rapat dengan Bu Menteri Keuangan sehingga terbit surat tadi, kemarin pada tanggal 6 Januari. Dari Kementerian Keuangan untuk memberikan keputusan atas *Unfunded Past Service Liability*, Pak Pimpinan, surat yang sudah terbit adalah persetujuan atas akan diberikannya UPSL. Namun tentang jumlah, belum kami terima dan juga kami menunggu keputusan penetapan. Menteri Keuangan mengatakan, dapat sekian akan dibayarkan di tahun anggaran misalnya 23, 24 dan seterusnya. Tapi setidaknya kami mengharapakan bisa turun persetujuan rupiahnya ini di tahun 2022, sehingga ini akan memperbaiki struktur finansial kita, struktur solvabilitas kita, di tahun 2022.

Kami mohon juga dukungan Kejaksaan Agung, permintaan dukungan atas status *clean and clear* dari penyertaan Reksadana. Karena sebagian manajer investasi juga semakin menjadi tersangka korporasi, nah ini tentu juga perlu ada perlakuan-perlakuan khusus.

Kemudian dengan Kementerian Pertahanan, saya kira untuk mengimplementasikan, merealisasikan pelaksanaan pengawasan dan ini

sudah mulai berjalan kemarin Itjen Kemendag juga sudah memeriksa, Kemenkeu, sudah mulai berjalan.

Kemudian dukungan OJK,

F-P. NASDEM (H. RUDI HARTONO BANGUN, S.E., MAP):

Izin Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Iya.

F-P. NASDEM (H. RUDI HARTONO BANGUN, S.E., MAP):

Saya *ngusul* agar rapat ini produktif, baiknya jangan terlalu lama juga dari dirut-dirut, kita juga dikasih kesempatan, jadi bisa tanya jawab juga, Pimpinan.

Makasih.

DIRUT ASABRI (WAHYU SUPARYONO):

Siap. Mohon izin Pak, tinggal satu saja.

Baik, terima kasih.

Jadi terakhir Pak, kami mohon dukungan tadi berkaitan dengan kerja sama dengan *merchant-merchant* baik itu BUMN maupun swasta. Saya kira demikian, Pak Pimpinan.

Tentu di forum yang mulia ini kami mohon nanti arahan-arahan atau mungkin nanti ada beberapa hal yang harus kami perbaiki, agar supaya kinerja ASABRI semakin membaik dan nama besar akan kembali seperti semula pada saat kejayaannya.

Saya kira demikian Pak Pimpinan, saya kembalikan dan terima kasih, lebih kurangnya, mohon maaf.

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Baik.

Walaikumsalam.

Sekarang kami persilakan Dirut PT. TASPEN.

DIRUT TASPEN (ANTONIUS STEVE KOSASIH):

Terima kasih Pimpinan.

Mohon izin.

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Yang kami hormati Pimpinan dan para Anggota Dewan, terutama dari Komisi VI DPR RI yang kami hormati, yang kami muliakan.

Izinkan kami menyampaikan sedikit paparan tentang kinerja PT TASPEN (Persero). TASPEN didirikan 1963, kami memiliki 57 kantor cabang di seluruh Provinsi. Kami bekerja sama dengan 43 mitra bayar dengan 15.263 titik layanan. Jumlah karyawan kami sekitar 1.641, ini bergerak terus karena setiap bulan pasti ada yang pensiun cukup banyak Pak, dari kami. Kami memiliki 3 lini bisnis utama, kami memiliki anak perusahaan Taspen *Life*, asuransi jiwa, Taspen Properti di bidang properti, dan Bank Mandiri Taspen yang bekerja sama dengan Bank Mandiri Pak. Bank Mandiri memiliki 52%, kami 42, eh 48. Kami mengelola asuransi sosial untuk ASN dan pejabat negara, Bapak/Ibu termasuk yang peserta kami Pak seluruhnya, kami ada di sini untuk melayani Bapak dan Ibu.

Ada 4 program utama, THT (Tabungan Hari Tua). Kalau THT itu kalau di swasta pesangon, Bapak/Ibu. Jadi kalau Pegawai Negeri, ASN dan pejabat negara itu mendapat 2 manfaat yang berbeda, tidak hanya pesangon atau pensiun bulanan, tetapi dua-duanya, ada pesangon, THT, dan pensiun itu yang nomor 2 yang sebelah kanan itu pensiun bulanan. Kemudian JKK (Jaminan Kecelakaan Kerja) apabila terjadi, *amit-amit* meninggal atau cacat tetap karena kecelakaan itu mendapatkan JKK. Kemudian JKm itu Jaminan Kematian. Jaminan Kematian yang di JKm dan JKK itu berbeda, di JKK itu lebih besar karena kematiannya akibat kecelakaan, kalau JKm karena sebab apa saja.

Berikutnya sedikit singkat, ini adalah susunan direksi yang sekarang, ini baru saja terjadi perubahan minggu lalu. Kemudian kami semua hadir lengkap di sini dan kami di Taspen hampirimbang komposisi pria dan wanitanya, hampir separuh-separuh, pria dan wanita. Saya kenalkan sekalian, sebelah kanan saya Ibu Diyantini Susilowati, beliau Direktur Manajemen Risiko dan Kepatuhan, kemudian Bapak Ariyandi, Direktur Operasional, kemudian Ibu Rena Lastmi Puri adalah Direktur Keuangan, Ibu Ovita Susiana Rosya, Direktur SDM dan TI, Bapak Feb Sumandar, Direktur Perencanaan dan Aktuaria, kemudian Bapak Rony Hanityo Aprianto, Direktur Investasi. Setelah itu, ini susunan Dewan Komisaris kami, sebagian besar dari Dewan Komisaris kami *ex officio*. Yang di atas itu Pak Suhardi Alius, kemudian mantan Wamenkeu Pak Prof Madiasmo, Pak Edhie sebelah kanan, itu sekarang masih aktif di Badan Supervisi BI, beliau Ketuanya. Kemudian yang di bawah, Pak Dwi Wahyu Atmaji, beliau sebelumnya menjabat Sekretaris Menteri PAN RB, kemudian yang di tengah Pak Bima, beliau adalah Kepala

Badan Kepegawaian Negeri, yang memang Adminstrasinya beliau, kemudian Ibu Lilik yang paling bawah kanan itu, Asisten Deputi Menteri BUMN.

Kami menerapkan *core values* yang sama, ini *core values* yang sama untuk seluruh BUMN, AKHLAK (Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif), ini standar kami untuk seluruh BUMN. Tapi di TASPEN sendiri kami menambahkan *code of conduct* yang menjamin keamanan, keberlangsungan dari seluruh program kami, baik investasi maupun operasional kami menggunakan prinsip yang disebut PAHALA, PAHALA itu singkatannya dari (Pastikan, Aman, Hasil, Andal, Likuid, dan Antisipatif). Aman maksudnya kita setiap kali mengerjakan sesuatu kita melihat apakah ini ada peraturan dilanggar atau tidak, kita tidak mau melanggar apapun. Kemudian hasil kita memastikan *return*-nya itu sesuai dengan yang diharapkan untuk kesejahteraan peserta. Andal artinya dilakukan oleh orang-orang yang tepat di tempat yang tepat. Likuid artinya selalu mampu memenuhi kebutuhan kita dengan cepat. Dan antisipatif, kita melihat perubahan pasar dengan cepat termasuk perubahan peraturan perundang-undangan.

Kemudian seperti yang tadi disampaikan oleh Pak Wahyu, sudah dijelaskan sedikit, terima kasih Pak Wahyu. Kami semakin lama kami semakin banyak mengubah *platform* kami menjadi digital. Dan ini kami diuntungkan dengan adanya pandemi sebetulnya, musibah yang sedikit membawa berkah. Karena tadinya itu penetrasi teknologi untuk para pensiunan itu rendah, tapi begitu pandemi, mereka sendiri takut untuk keluar rumah dan mereka malah bersyukur bahwa kami sudah memiliki layanan melalui digital. Jadi kalau dulu mesti *ngurus* surat ke RT, RW, kelurahan, untuk bisa mendapatkan pembayaran Taspen, karena kami takut kalau yang kami bayarkan itu masih hidup atau tidak, kami tidak tahu Pak. Nah sekarang itu untuk melakukan itu cukup melakukan otentikasi melalui *face recognition* dan *voice recognition*. Jadi ketahuan. Akan ada perintah mereka harus menggeleng, mengedipkan mata, atau membuka mulut, atau mengangguk, dan mereka melakukan itu, jadi wajahnya dan suaranya direkam di sistem kami. Dan kami juga siap Pak berbagi sistem, kalau misalnya bisa menggunakan sistem yang sama, silakan Pak di ASABRI. Jadi mungkin investasinya bisa *join*-an kita Pak, lebih cepat.

Dan sekarang kami punya juga program-program untuk para pensiunan, salah satunya yang menjadi program unggulan kami adalah wirausaha pintar. Bagaimana kami mencoba melatih para pensiunan menjadi wirausaha dan ke depannya dimulai tahun ini kita menerapkan *one hour online service*. Jadi kalau dia *nggak* usah datang, dia bisa masukkan semua berkas lewat *online*, dan bisa mendapatkan seluruh *benefit* dari Taspen, tanpa harus meninggalkan tempat tinggalnya. Karena ada beberapa, banyak sekali pensiunan kami yang rumahnya jauh Pak, Bu, banyak sekali, Bapak dan Ibu. Jadi untuk datang ke Kantor Taspen itu membutuhkan transportasi yang melelahkan dan mungkin memakan biaya, kami semuanya sudah digitalisasi sekarang.

Kemudian berikutnya, kami juga bekerja sama dengan banyak *merchant* dan ini salah satu yang akan kami tingkatkan lagi. Ini yang paling laku dari seluruh *merchant* kami ini 2 yang paling bawah, yaitu Bulog dan Kimia Farma. Karena pensiunan kami banyak sekali yang membutuhkan bahan pangan. Jadi kami bekerja sama dengan Bulog dan Kimia Farma, kebetulan Kimia Farma juga dan Bulog adalah BUMN. Untuk beberapa pembayaran kita bekerja sama dengan Pegadaian, kita juga bekerja sama dengan *Citilink* untuk para pensiunan. Ke depannya kita juga sedang menjalin kerja sama dengan KAI dan Damri, supaya kalau memang dibutuhkan, bisa cepat. Kami akan terus menambah jumlah *merchant* yang bekerja sama dengan kami, termasuk di sini ada *merchant-merchant* pembiayaan untuk para pensiunan.

Kemudian CSR kita, kita arahkan kepada 4 pilar yang diarahkan oleh Kementerian BUMN. Jadi menjadi sosial, sosial itu adalah kesehatan, pendidikan dan kepedulian, termasuk untuk para fakir miskin dan anak terlantar. Kemudian untuk mendorong perekonomian, Taspen Sejahtera itu programnya salah satunya adalah wirausaha pintar. Kemudian Taspen Lestari untuk *environment*, pembinaan lingkungan, dan kemudian pilar pembangunan hukum dan tata kelola. TASPEN mungkin salah BUMN yang di *cluster* asuransi yang cukup lengkap anggota Direksinya Bapak dan Ibu, kami memiliki Direktur Kepatuhan dan Manajemen Resiko sendiri, ini baru ada pada tahun 2021. Selama ini ada di bawah fungsi direksi yang lain kemudian dipisahkan menjadi satu direktorat tersendiri, ya kami bersyukur *Alhamdulillah* di Taspen sejauh, ini kalau yang di induk tidak pernah ada hal-hal yang menyimpang sedikitpun di sisi investasi maupun di operasional.

Kemudian kita lihat di wirausaha pintar ASN, ini sebetulnya berlaku tidak hanya untuk ASN, juga ke seluruh pejabat negara kami siap menyelenggarakan untuk DPR juga, apabila dibutuhkan untuk bagaimana bisa menjadi wirausaha bagi seluruh peserta Taspen. Kemudian implementasi wirausaha pintar kami lakukan sudah beberapa tahun ini dan kita mendapatkan penghargaan inovasi untuk ini.

Ada satu hal yang tidak ada di sini Bapak dan Ibu, tapi mungkin bisa kami sampaikan, bahwa Taspen ini dikenal melayani para peserta yang sudah pensiunan. Tapi kami sedang menunggu kerja sama ini yang kami tunggu dari BP Tapera, pemerintah sedang membuat nantinya untuk para peserta aktif baik ASN maupun pejabat negara itu kalau tidak salah mendapat tunjangan perumahan dari pemerintah. Nah itu akan dibayarkan lewat Taspen juga, karena BP Tapera tidak, kalau tidak salah, itu tidak akan membuka cabang, arahnya dari Pemerintah seperti itu, jadi mereka memanfaatkan cabang-cabang Taspen, dan cabang-cabang, mereka hanya virtual saja. Jadi kita akan menyalurkan itu kepada para ASN aktif dan juga pejabat negara tergantung nanti peraturannya seperti apa yang kami terima. Ke depannya kami juga akan membuat program-program bagian ASN aktif, dan apabila dibutuhkan bagi para Anggota Dewan yang kami hormati, para pejabat negara, apa yang bisa kami sumbangsihkan, kami juga mohon arahan dari Anggota Dewan Yang Mulia di sini, apa yang bisa kamu lakukan lebih banyak, baik untuk Anggota Dewan sendiri yang memang merupakan peserta kami,

para ASN, terutama ASN yang ada di, ada di, yang menjadi konstituen dari Bapak dan Ibu. Karena ASN tidak semuanya ASN, tapi juga ada keluarga-keluarga ASN mungkin yang lebih banyak jumlahnya dan ada di daerah Bapak/Ibu sekalian.

Kemudian berapa banyak yang kita bayarkan ke para peserta pensiunan? Setiap tahun kita membayarkan itu sekitar Rp125 sampai 127 triliun. Setiap bulan itu kira-kira, itu bukan 8 triliun, kira-kira 10 triliun, pensiunnya sebesar 8 triliun THT nya sekitar 2 triliun kira-kira, jadi total-total ya 125 sampai 127 miliar, eh triliun. Dan ini setiap tahun pasti bertambah. Jumlah ASN itu hanya *segitu-segitu* saja Bapak dan Ibu sekitar 4 juta. Pensiunannya *nambah*. Waktu saya pertama kali *joint* itu sekitar 2,6 juta, sekarang sudah hampir 3 juta, jadi setiap tahun itu sekitar 100-200.000 pensiun. Tapi jumlah ASN-nya itu tidak bertambah. Karena itu kita mesti bisa kreatif memberikan imbal hasil yang baik, berinvestasi dengan baik supaya *return*-nya baik, tapi juga seperti yang di sampaikan oleh Pak Wahyu tadi, kita membutuhkan *support* dari pemerintah. *Support*-nya sama persis dengan yang diminta Pak Wahyu Pak, jadi kami tidak akan mengulang, sama.

Bedanya *cuman* satu yang prinsip barang kali, Pak Wahyu itu iuran pasti ya Pak ya, programnya, nah dari ASABRI itu programnya iuran pasti Pak, iuran pasti itu cadangannya kecil ya Pak ya, atau mungkin hampir *nggak* ada, karena sifatnya iuran pasti tidak mencadangkan cadangan teknis. Kalau di asuransi ada cadangan teknis. Nah kalau di Taspen itu masih program lama Pak, Bu, nama programnya itu "Manfaat Pasti". Jadi Manfaat Pasti itu ada cadangan teknisnya, cadangan teknisnya kami yang menanggung di sini sebagai korporasi, sesuai dengan peraturan yang ada. Oleh karena itu kalau di lihat, hasil investasinya besar, terus asetnya besar, kenapa labanya kok biasa-biasa *aja*? Karena labanya itu kami sisihkan untuk cadangan teknis kecukupan untuk Manfaat Pasti yang menjadi bagian dari regulasi yang kami harus jalani.

Tren peserta aktifnya kalau Bapak Ibu bisa lihat di situ, menurun terus jumlahnya, tahun 2018 itu 4, hampir 4,1 juta, 2019 ada rekrutmen sedikit naik. Tahun 2020 3,9, tahun 2021 turun sedikit 3,91, tahun 2020 3,94 karena terjadi moratorium rekrutmen PNS. Jadi Aparatur Sipil Negara tadinya mau rekrut sekitar 150.000 sampai dengan 300.000 tahun 2021, tapi tidak jadi, itu, ya.

Kemudian neraca kami, berikutnya iya, neraca kami ini kalau dilihat, aset investasinya itu adalah yang besar di situ angkanya dari THT (Tabungan Hari Tua), JKK, JKm, dan Dana AIP. AIP ini yang masuk laba rugi kami itu hanya 2 yang di atas, THT, JKK, dan JKm, Bapak dan Ibu. AIP itu tidak masuk ke yang besar angkanya, itu malah tidak masuk ke laba rugi kami, hampir 200 triliun, itu tidak masuk laba rugi kami, karena kami hanya dititipkan oleh pemerintah dan kita mendapatkan *fee* saja. *Fee*-nya juga tidak besar, *fee*-nya kami itu hanya 6,7% hari hasil investasi. Jadi kalau hasil investasi kita 8%, kita dapatnya 6,7% dari 8%, itu di potong pajak, jadi sekitar 5% dari 8% ya sekitar 0,4%. Kalau dapatnya 7% dapatnya 0,35%. Untuk hasil investasinya nanti kami jelaskan di *slide* berikutnya. Jadi itu, jadi kalau ditanya *kenapa* asetnya besar seperti itu *kok* labanya biasa-biasa saja? Selain tadi

kami menanggung cadangan, cadangannya triliunan setiap tahun kita tanggung, yang lainnya adalah kami memang sebagian besar dari dana yang dititipkan kepada kami itu, kami tidak masukkan ke dalam laba rugi, karena hanya mendapatkan manajemen *fee* saja yang kecil jumlahnya begitu.

Ini aset kami bertumbuh dari 231 triliun di akhir 2018, waktu saya baru pertama kali gabung dengan Taspen, 231 triliun. Sekarang *alhamdulillah* masih menunggu hasil audit, tapi sudah mencapai hampir 307 triliun. Jadi ya pertumbuhannya baik, *alhamdulillah* selama 3 tahun terakhir ini.

Kemudian Laporan Laba Rugi Konsolidasian, laba kita memang hanya berkisar di ratusan miliar saja setiap tahun. Di tahun 2018 itu 271 miliar, 2019 kita bisa naik hampir dua kali lipat di hampir 400 miliar, 2020 *Alhamdulillah* di masa pandemi kami masih bisa membukukan laba, di 2021 itu labanya turun karena jumlah preminya dan hasil investasinya juga turun dibandingkan 2019. Kalau kita lihat di situ, karena kondisi pasarnya juga semakin tidak menentu di 2021. Tapi *Alhamdulillah* kami masih bisa membukukan laba di 4 tahun terakhir.

Bagaimana investasinya Taspen, apakah investasi itu menghasilkan, rendah atau tinggi? Nah ini mungkin yang kami sampaikan, ini ada kami pecah 2 menjadi tabungan hari tua yang masuk ke laba rugi Taspen dan akumulasi iuran pensiun yang tidak masuk ke investasi Taspen. Itu jumlah instrumennya dibatasi Pak, kami hanya bisa investasi di 14 instrumen investasi untuk THT dan hanya 10 instrumen investasi di AIP. Jadi sangat ketat kami diregulasi oleh Kementerian Keuangan.

Di sini kalau kita lihat, sebagai informasi, rata-rata imbal hasil investasi atau *Yeild on Investment* di pasar itu sekitar 6 sampai 6,5%, maksimal, sekitar 6% dari seluruh industri, Dana Pensiun, dan rata-rata industri asuransi sekitar *segitu*. Dan itu imbal hasil yang baik, karena obligasi negara itu cuma sekitar *segitu* dan kalau deposito hanya maksimal bisa dapat sekitar 3%, itu kalau uangnya banyak sekali. Nah salah satu mitra kami yang ada di luar sana yang menangani dana pensiun swasta, salah satu BPJS, itu barusan mengumumkan di media massa bahwa mereka menargetkan tahun 2022 *Yeild on Investment*-nya 6,5% per tahun. Itu diumumkan publik Pak. Jadi mereka bilang, "kita maksimal 6,5% ya, ini target kita setahun", jadi bagaimana apabila kita dibandingkan dengan rata-rata 6% atau yang sudah dicanangkan oleh BPJS TK di 6,5%. *Alhamdulillah* secara empiris, kami selalu lebih baik Pak. Ini di Tabungan Hari Tua tahun 2018 kita 8,83%, 2019 9,51, 2020 dan 2021 turun sedikit karena pandemi dan juga kita *ter-trigger* untuk lebih konservatif, untuk meredam isu-isu yang ada, kami tidak mau sampai kelihatan terlalu bombastis, tapi kami tetap membekukan laba, *Yield of Investment* sekitar 9%, 9,06 dan 9,09.

Berapa banyak instrumennya? Kalau dilihat di sini persentasenya kita konsisten Bapak dan ibu, lebih dari 70% hanya ada di deposito dan obligasi. Dan obligasinya itu lebih dari 80% dari total obligasi yang ada itu adalah obligasi negara, termasuk SUKUK negara. Saham, itu tidak sampai 10%, hanya sekitar 7% sisanya reksadana Reksadana itu ada yang campur, ada

obligasinya, ada sahamnya tapi kita masukkan jadi satu dengan saham di sini, klasifikasinya.

Investasi langsung yang besar itu hanya di Taspen Life, asuransi kami, Taspen Properti, perusahaan properti, dan juga di Bank Mantap kita ikutan Bank Mandiri Taspen, kita dapat 80% dan juga beberapa jalan tol yang kita investasi langsung.

Nah kalau yang akumulasi iuran pensiun bagaimana? Halaman berikutnya. Akumulasi uang pensiun karena lebih konservatif instrumennya lebih dibatasi dibandingkan tabungan hari tua *Yield Investment*-nya lebih rendah tapi tetap di atas rata-rata pasar. Rata-rata pasar sekitar 6- 6,5% kami minimal itu 7,5 7,35 sampai dengan 8,32% di 4 tahun terakhir. Ini lebih konservatif lagi. Deposito dan obligasi itu di atas 80% sepanjang 4 tahun terakhir saham reksadana itu tidak pernah lebih dari selalu di bawah 8% tidak pernah lebih dari 7,81% dan investasi langsungnya juga kecil sekali. Ini investasi zaman dulu tahun 90-an yang sekarang hanya tinggal kita *manage* saja. Tidak ada investasi langsung baru untuk akumulasi orang pensiun, karena ini dananya dana titipan yang diberikan kepada kami Kementerian Keuangan.

Berikutnya hanya *slide* tentang penghargaan yang kami terima Bapak dan Ibu, di sampai dengan tahun 2021. Adapun dukungan yang kami mohon, tadi sudah disampaikan oleh Pak Wahyu, sama, bagaimana kita bisa memberikan manfaat yang lebih baik lagi bagi para peserta baik ASN maupun para pejabat negara dalam hal ini terutama Bapak dan Ibu Anggota Dewan yang kami muliakan.

Terima kasih banyak dari kami, cukup sekian.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Waalaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Baik, terima kasih atas pemaparannya, masing-masing BUMN.

Kita langsung masuk ke pertanyaan. Yang nomor satu *nggak* ada orangnya, jadi kita langsung ke nomor 2, Ibu Rieke Diah Pitaloka.

Waalaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

F-PDIP (RIEKE DIAH PITALOKA, M. Hum):

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Salam sejahtera untuk kita semua,
Om swastiastu,
Namo buddhaya,

Salam kebajikan,
Rahayu, sampurasun, untuk yang orang Sunda.

Yang kami hormati Pimpinan dan Anggota Komisi VI DPR RI,
Yang kami hormati Direktur Utama PT ASABRI Persero beserta jajarannya,
Yang kami hormati Direktur Utama PT TASPEN Persero beserta jajarannya,
dan hadirin yang ada di ruangan ini.

Terima kasih untuk pemaparannya.

Yang pertama tentu apresiasi bagi Direksi baru ASABRI, yang sudah bekerja luar biasa, sampai semakin terang Pak ini. Tapi sekarang *udah* lebih segar daripada waktu itu ketemu kita ya.

Nah tadi mohon nanti lebih dijelaskan lagi, saya minta tertulis saja, jadi untuk peserta TASPEN maupun ASABRI bukan hanya pensiun saja, tapi di situ ada tabungan hari tua, ada jaminan kecelakaan kerja, ada jaminan kematian dan jaminan pensiun. Nah ini *cost-sharing*-nya seperti apa Pak mohon lebih jelas, karena untuk ASABRI misalnya 3, 25% ini dari gaji pokok plus potongan juga dari tunjangan istri dan anak ya. Apakah ini tunjangan istri dan anak, kayaknya untuk yang golongannya belum tinggi, kasihan juga ini ya, sebetulnya potongannya jadi besar.

Kemudian iuran dari pemerintah, kecelakaan kerja 0,62%, apakah hanya dari pemerintah atau ada iuran dari peserta? Iuran jaminan kematian 0,81% dari gaji pokok, ini dari pemerintah iurannya, iuran dari peserta untuk jaminan pensiun 4,75% potongan dari gaji pokok plus tunjangan istri dan anak. Saya mohon dibantu untuk pesertanya berapa.

Lalu kemudian kemudian kalau di TASPEN kita bisa, di ASABRI kita bisa mendapatkan persentase seperti ini, TASPEN tidak menyertakannya dalam pemaparan. Berapa persen potongan dari para pekerja ASN yang, nanti saja Pak, saya kira tertulis saja, supaya lebih jelas.

Dan kalau saya tidak salah mencermati, potongan untuk jaminan, salah satu jaminannya itu agak menurut saya Pak, agak terlalu tinggi begitu. Jaminan kematian, kalau tidak salah di angka 0,72% iurannya, kalau saya tidak salah. Mohon nanti saya dikoreksi.

Nah di luar itu semua saya kira kami membutuhkan, karena Bapak mungkin juga saya tidak tahu, apakah sudah lama di TASPEN atau baru Pak?

DIRUT TASPEN (ANTONIUS STEVE KOSASIH):

Tahun ke-3, Bu.

F-PDIP (RIEKE DIAH PITALOKA, M.Hum.):

Oke, tahun ke tiga.

Jadi saya mohon bantuan Bapak, tadi ada instrumen-instrumen investasi, ke mana saja seperti itu, dan sebelum dan sesudah Bapak. Jadi ini juga kita lakukan untuk menghadapi persoalan di ASABRI, karena kami tadi Pimpinan sudah mengatakan, juga ada kekhawatiran jangan sampai di masa lalu terjadi investasi-investasi bodong begitu, atau dalam *statement* yang dilansir beberapa media yang dikeluarkan oleh Menteri Keuangan, ada indikasi bermasalah juga dalam investasi-investasi TASPEN terdahulu. Karena ini adalah uang titipan dari para pekerja negara di seluruh Indonesia, saya kira jangan sampai terulang apa yang terjadi pada TASPEN, eh pada ASABRI maksud saya. Nah jadi instrumen Investasinya itu apa saja?

Dan yang terakhir adalah saya dari tadi belum mendengarkan komentar dari TASPEN dan ASABRI mengenai putusan MK. MK, karena ini menjadi penting, putusan Nomor 72/PUU- berapa romawi ini ya? XVII/2019, ya itu. Kemudian juga untuk putusan 2020, kalau saya tidak salah analisis, secara hukum putusan MK ini juga berakibat pada posisi hukum dari kedua penyelenggara jaminan sosial, bahwa tidak bisa lagi berbentuk PT. Nah pilihannya kalau saya tidak salah analisis, maka bergabung dengan yang sudah ada atau usulan dari DJSN, penyelenggaranya *multi* pilar. Jadi kalau tetap diselenggarakan oleh TASPEN dan ASABRI, maka Pimpinan, mau tidak mau memang harus ada undang-undang khusus, sehingga posisi TASPEN dan ASABRI juga menjadi kuat. Karena tidak bisa penyelenggara jaminan sosial sesuai Undang-undang SJSN, diselenggarakan oleh, oleh perusahaan yang profit *oriented*. Dan itu sudah keputusan Mahkamah Konstitusi. Sehingga transformasi ini menjadi penting, apa yang tadi disampaikan kan sudah putusan MK. Mau tidak mau, memang ini sesuai juga dengan amanat konstitusi saya kira, tentang jaminan sosial, maka menjadi perhatian juga agar transformasi kelembagaan PT TASPEN dan PT ASABRI ini tidak menimbulkan *kegoncangan*. Dan itu saya kira perlu mendapatkan perhatian dan mohon dibantu secara tertulis juga Pak, sampai mana transformasinya.

Terakhir dari saya, mohon dicermati juga karena ada putusan MK seperti ini, barangkali ada komisaris yang mantan pejabat di Kemenpan yang sedang mengusung adanya jaminan sosial status P3K seperti itu barangkali ya, mohon juga diingatkan untuk tidak tergesa-gesa. Karena ini jangan sampai yang sudah ada sekarang saja, itu perlu ditempatkan pada posisi transformasi yang *smooth*, yang aman. Jangan kemudian menambah yang P3K tanpa menyelesaikan bentuk hukum dari TASPEN dan ASABRI khususnya. Tapi lebih khusus lagi TASPEN, karena ini akan menambah banyak dan saya juga tadi melihat bagaimana THT peserta bisa menurun. Dan skema potongan iuran itu kalau saya tidak salah, dipotong langsung dari gaji atau mereka sukarela? Kalau dipotong langsung dari gaji berarti tidak mungkin kepesertaan itu turun sebetulnya.

Nah mungkin itu analisis sementara saya, dan ini butuh kajian yang lebih mendalam.

Terima kasih, Pimpinan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Walaikumsalam

Saya dengar Bu Rieke *nanya*, yang jawab yang di belakang saya ini semua, "Itu langsung dipotong itu".

F-PDIP (RIEKE DIAH PITALOKA, M.Hum):

Oh, berarti *nggak* mungkin berkurang peserta, sebenarnya.

KETUA RAPAT:

Jadi mungkin sebelum kita lanjutkan kepada teman-teman yang lain, kalau kejadian di Jiwasraya dan ASABRI ini kan sudah terjadi ledakan bomnya, yang kita khawatir tadi juga di singgung sama Bu Rieke, jangan sampai ini kita walaupun misalnya ada, lebih baik *diomongin* di awal daripada kejadian belakangan, *gitu* kan.

Nah saya rasa sebagian daripada pertanyaan ini, seperti tadi minta bantuan perubahan THT, perubahan bentuk badan, terkait dengan putusan MK, itu mungkin kita bagus bentuk kemas dalam bentuk FGD nanti.

F-PDIP (RIEKE DIAH PITALOKA, M.Hum):

Setuju Pak.

KETUA RAPAT:

Supaya diskusinya ini *nggak, nggak* langsung ditangkap media sebelum sudah selesai. Nanti kita jangan ikut membuat keonaran begitu.

F-PDIP (RIEKE DIAH PITALOKA, M.Hum):

Iya, betul.

KETUA RAPAT:

Nanti kita jadwal in FGD ya, buat ASABRI dengan PT TASPEN.

Baik kita lanjut yang sebelah kiri, Pak Harris Turino.

F-PDIP (Dr. Ir. HARRIS TURINO, S.H., M.Si., M.M):

Baik, terima kasih Pimpinan.

Yang terhormat rekan-rekan anggota Komisi VI,
Yang terhormat jajaran direksi TASPEN dan ASABRI.

Saya akan mulai dulu dengan ASABRI, target 2022 ASABRI akan mencanangkan, memproyeksikan ekuitas yang sudah positif 136 miliar, padahal pada saat ini ekuitas masih negatif 13,3 triliun. Dan tadi dari presentasi Pak Dirut, pendapatannya hanya tumbuh 2,6% sementara *claim*-nya tumbuh 7,3%. Dari mana angka ini bisa diperoleh, di tengah iklim investasi yang masih belum menentu? Ini tolong dipaparkan Pak.

Yang kedua adalah kaitannya dengan tragedi, saya menggunakan istilah "tragedi" di ASABRI, sebenarnya apakah masih ada Pak, kerugian-kerugian lain yang belum terungkap? Karena proses hukumnya sendirian masih berlangsung.

Berikutnya untuk total *asset recovery*, sitaan yang diharapkan kan kembali 15 triliun Pak ya? Apakah ini termasuk uang pengganti dari HH sebesar 12,6 atau di luar ini? Dan kalau tidak termasuk ini, kalau termasuk ini, apa yang terjadi kalau uang penggantinya tidak dibayarkan? Karena vonisnya sendiri nihil kan? Artinya sudah kalau ditambah lagipun, sudah melewati batas maksimal. Tentu akan membawa dampak yang cukup besar bagi ASABRI.

Dan yang terakhir untuk ASABRI adalah Direktur HR-nya. Tragedi ini kan dampaknya besar sekali bagi karyawan ASABRI sendiri secara mental, secara psikologis, secara moral, ini kan besar sekali. Bagaimana HR menjaga moral karyawan, membangkitkan kembali spirit untuk bekerja pada ranah *Good Corporate Governance* yang bagus?

Oh satu lagi Pak, mengenai mitigasi risiko. Tadi Bapak katakan melakukan perubahan pada anggaran dasar perusahaan dengan mengatur batasan investasi tertentu dengan persetujuan dari Komisaris. Apakah ini cukup untuk mengawal pelaksanaan *Good Corporate Governance* di perusahaan? Ini hanya cukup untuk mengawal investasi tidak ugal-ugalan, tapi kan masih banyak yang lain Pak, di dalam *Good Corporate Governance*. Saya rasa untuk ASABRI itu.

Kemudian untuk TASPEN, kelihatannya tidak ada masalah sama sekali, kinerja keuangannya bagus, *profitability* juga bagus mengalami, *profitability*-nya bagus tapi mengalami penurunan hampir 50% ya, penurunan ini dari mana sebenarnya? Padahal *Yield on Investment*-nya mengalami kenaikan dari 9,03 atau 9,06 ke 9,09. Kenapa *profit*-nya mengalami penurunan 50%? Berarti ada tambahan biaya yang cukup besar, ya. Nah tadi Pak Dirut mengatakan jumlah ASN-nya tetap, sementara jumlah pensiunan selalu naik. Iurannya tetap, iurannya turun malah, ya kan. Kemudian bagaimana Bapak bisa mempertahankan *performance* tahun depan dan tahun-tahun berikutnya, kalau kondisinya akan selalu seperti ini? Apakah hanya mengandalkan kenaikan tadi, THT, atau cara lainnya seperti apa? Kalau kemudian mencari alternatif investasi yang memberikan imbal hasil yang lebih tinggi, padahal di satu sisi Bapak dikunci oleh pilihan investasi yang tidak berisiko, maka ini menjadi satu hal yang hampir tidak mungkin untuk dilakukan. Jadi langkah-langkahnya seperti apa untuk mempertahankan ke depan?

Yang kedua adalah mengenai Wirausaha Pintar Pak, berapa banyak yang terlibat Pak, dari pensiunan itu? Bagaimana persiapannya? Dan kaitannya dengan gender, apakah lebih banyak perempuan? Karena biasanya akan lebih kreatif untuk hal-hal seperti ini, dibandingkan dengan laki-laki.

Terima kasih.

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Walaikumsalam Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Baik. Kita ke Pak Rudi, silakan.

F.P-NASDEM (H. RUDI HARTONO BANGUN, S.E., M.AP.):

Terima kasih, Pimpinan.

Assamaualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Selamat Sore,

Salam Sejahtera bagi kita semua.

**Yang saya hormati Pimpinan dan seluruh Anggota,
Yang saya hormati Dirut ASABRI, TASPEN, dan Jajaran.**

Pertama, saya ingin menanyakan ke TASPEN dulu Pak, di balik. Ini begini, Pak TASPEN. Saya menerima masukan dari materi dari Kejaksaan Agung ya Pak, bahwasannya itu di TASPEN ini ada dugaan kerugian negara Pak, di 2017-2020 *gitu* Pak. Karena kontrak pengelolaan dana yang ditempatkan atau diinvestasikan sebesar 150 miliar *gitu*, ke PT EMCO ASSET begitu Pak, melalui manajer investasi, nah sekarang saya kan ingin *nanya* Pak, sebenarnya ini masa menempatkan dana ini di tahun Bapak sebagai dirut atau sebelum Bapak jadi dirut? *Gitu*. Apakah ini mau dibuat seperti ASABRI juga, *gitu*? Apakah ini mau dibuat seperti Jiwasraya? Karena ini kan *udah* tahap penyelidikan kan Pak? Berarti kan harus ada tersangka, bahkan ada yang harus masuk penjara Pak, mirip seperti ASABRI dan Jiwasraya. Dan ini informasi dari Humas Kejaksaan Agung, begitu. Jadi yang saya sesalkan Pak, jangan Bapak buat laporan *window dressing* sama kami. Kawan-kawan itu banyak yang *nggak tau*, cantik, *gitu* Pak, dari jendela. Itu *ngintipnya* ke atas, cantik semua, *gitu*. Di dalamnya busuk, *borok*, *gitu*. Ini 150, 160 miliar Pak ya, 161 M yang ditemukan oleh Kejaksaan Agung, yang disalurkan oleh manajer investasi ke tempat-tempat yang EMCO ke bawah lagi, *gitu* kan.

Jadi itu, saya ingatkan Bapak. Dan ini pasti, salah, dari beberapa orang, Bapak-bapak ini bisa, saya duga bisa jadi TSK, *gitu*. Jadi saya lihat banyak yang main-main ini Pak, *gitu*. Sama ini, modusnya, otaknya, tabiatnya ini sama, seperti yang Jiwasraya, di ASABRI. Saya sudah 10 tahun Pak, dan

saya dulu di Komisi XI melihat Jiwasraya juga, Pak Hendrisman atau siapa itu, sama seperti Bapak paparkan ya. Mantap, terarah Pak, mantap terukur, terarah, ya kan. Tapi kenyataannya Pak, tipu muslihat Pak, *gitu*. Itu Pak, itu resiko Bapak nanti. Saya hanya mengingatkan, dan ini sudah diberitahu dan sudah di, bukan berhati-hati Pak, siap-siap. Siap-siap masuk penjara, karena sudah penyidikan begitu. Kalau itu tanggung jawab Bapak, rasakan, tapi kalau itu sebelum Bapak lakukan, ya bukan Bapak yang masuk, kan *gitu aja*, kan ya Pak. Nah itu baik.

Kemudian yang Pak ASABRI ini Pak Dirut, saya *nggak* mau nanya tentang ekuitas dan lain-lain. Saya tanya Bapak asalnya dari mana, *gitu*.

DIRUT ASABRI (WAHYU SUPARYONO):

Asli, Magelang, Pak.

F.P-NASDEM (H. RUDI HARTONO BANGUN, S.E., MAP):

Profesi Bapak ini ada hubungan dengan asuransi sebelumnya Pak? Atau Bapak Prajurit?

DIRUT ASABRI (WAHYU SUPARYONO):

Saya ini masuk dunia asuransi terhitung mulai 4 Agustus 2020, Pak. Sebelumnya saya di PT Dok Perkapalan Koja Bahari, sebelumnya lagi di PT Perum Bulog, sebelumnya lagi, PT Perusahaan Perdagangan, sebelumnya lagi 10 tahun saya Direktur Keuangan.

F.P-NASDEM (H. RUDI HARTONO BANGUN, S.E., MAP):

Berarti bukan profesi bidang asuransi tadinya Pak ya?

DIRUT ASABRI (WAHYU SUPARYONO):

Sebelumnya belum pernah, asuransi baru saya ditugaskan Pak Menteri baru 4 Agustus 2020, ketika ada kasus ini, jadi *gitu* kira-kira Pak.

F.P-NASDEM (H. RUDI HARTONO BANGUN, S.E., M.AP.):

Iya, iya, jadi saya mengingatkan Pak, dulu Pak Adam namanya itu dirutnya sebelum Bapak itu yang sekarang 20 tahun penjara ini Pak, tuanya seperti Bapak, *gitu* kan, usianya ya, jadi

DIRUT ASABRI (WAHYU SUPARYONO):

Ini sipil, sini Pak.

F.P-NASDEM (H. RUDI HARTONO BANGUN, S.E., M.AP.):

Sipil ya?

Penjelasannya juga kebabakan,

DIRUT ASABRI (WAHYU SUPARYONO):

Oh *gitu* ya.

F.P-NASDEM (H. RUDI HARTONO BANGUN, S.E., M.AP.):

Jadi saya percaya juga dulu, Pak. Tapi nipu juga Pak, *gitu*.

DIRUT ASABRI (WAHYU SUPARYONO):

Insya Allah *nggak* nipu kalau ini, Pak.

F.P-NASDEM (H. RUDI HARTONO BANGUN, S.E., MAP):

Nah mudah-mudahan Bapak jangan, saya hanya mengingatkan saja.

DIRUT ASABRI (WAHYU SUPARYONO):

Terima kasih, Pak Rudi.

F.P-NASDEM (H. RUDI HARTONO BANGUN, S.E., MAP):

Yang lain-lain sudahlah, nanti kawan-kawan yang *nanya*.

Terima kasih.

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

DIRUT ASABRI (WAHYU SUPARYONO):

Terima kasih Pak Rudi.

KETUA RAPAT:

Baik, terima kasih.

Kita kembali ke kiri lagi, ada Pak Daeng, silakan Pak Daeng.

F-PAN (DAENG MUHAMMAD, S. E, M.Si):

Ya. *Makasih* Pimpinan.

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

**Yang saya hormati Dirut ASABRI beserta jajaran,
Yang saya hormati Pak Dirut Taspen beserta jajarannya.**

Tadi memang ya ada dua pendekatan yang disampaikan teman di Komisi VI, itu karena cinta, Pak. Kalau bukan karena cinta, kita *nggak* bicara seperti ini.

Bapak pernah rapat dan saya *ngomong* waktu itu tanggal 9 bulan Juni tahun 2021 ya.

Pertama, saya pertama Pak Dirut ASABRI, dan harapan saya waktu itu sangat besar sama Bapak, dan saya bilang waktu itu, mungkin saya salah satu orang yang bicara konteks bunga aktuaria, waktu itu. Nah harapan saya waktu itu adalah saya ingin melihat bahwa progres ketika Bapak menjadi Dirut di sana, saya tidak pernah melihat, mungkin cara pandang saya berbeda, Pak. Tidak melihat latar belakangnya apa, yang penting Bapak punya *good will*, punya itikad baik, punya kesungguhan untuk melakukan perbaikan di ASABRI. Karena persoalannya adalah, tadi Bapak menjelaskan bahwa dulu saya mengkritisi kaitan ASABRI itu kaitan pengelolaan yang amburadul, bahkan buat saya waktu itu bertanggung jawab betul berkaitan dengan investasi dan nyaris semua investasi yang dilakukan oleh ASABRI itu nyaris tanpa kajian. Prtimbangannya juga *nggak* ngerti saya apa, *gitu lho*. Nah ini menjadi PR untuk perbaikan ASABRI, dan saya lihat, melihat bahwa ada progres yang baik.

Ini sekaligus saja sebetulnya saya bicara dengan Pak Dirut TASPEN, ini jadi pelajaran buat kita bersama. Sama yang disampaikan tadi teman-teman, Jiwasraya itu sudah ada *early warning*, peringatan dini itu 2015. Tapi laporannya sama, laporannya di *make up* seolah-olah dikasih lipstik, dikasih bedak, kelihatan penampilannya bagus, ternyata di dalamnya bobrok. Nah ini tidak boleh terulang, Pak. Karena tanggung jawab Bapak-bapak bukan hanya bicara konteks tanggung jawab di *internal company*, menjadi *good governance* apa, atau perusahaan Pemerintah yang baik, tapi Bapak bertanggung jawab pada jutaan orang yang ada di TASPEN maupun di ASABRI, dan itu adalah warga negara Indonesia dan rakyat Indonesia.

Saya jujur saja, saya yang bicara keras dulu berkaitan dengan Jiwasraya dan bicara ASABRI. Tapi *Alhamdulillah* saya mendengar laporan Bapak tadi, Pak Dirut ASABRI, ada perkembangan yang lumayan, termasuk saya melihat apa nilai ekuitasnya yang awalnya tahun 2020 itu minus 13,3% sekarang di posisi minus 4,7%. Artinya ada progres yang memang terukur dan bisa dipertanggungjawabkan. Ini buat saya, prestasi, dan ini tolong terus diperbaiki Pak, karena Bapak bukan hanya bicara konteks memperbaiki perusahaan, tapi ada nilai ibadah di dalam itu Pak, menjaga itu semuanya.

Berkaitan dengan Taspem, saya ingin mempertegas *aja*, Pak Dirut Taspem, jangan, memang kalau yang disampaikan di sini, semua *it's* okelah. Tapi saya juga baca yang disampaikan tadi oleh teman saya bahwa ada Kejaksaan Agung merilis, ada nilai diprediksi kerugian negara sekitar 160 triliun, kerugian di TASPEN. Ini menjadi juga gambaran bahwa bagaimana TASPEN itu belajar dari kasus ASABRI, dari kasus Jiwasraya. Saya berharap, saya sangat tidak berharap, peristiwa ASABRI dan Jiwasraya itu terjadi di TASPEN. Karena persoalannya menjadi rumit, Pak. Jangan ada perilaku *barbar* yang dilakukan oleh oknum tertentu, investasi dengan cara-cara serampangan tadi, yang *nanggung* adalah negara. Kalau bicara yang *nanggung* negara adalah kerugian keuangan negara. Yang *cover* siapa? Ya duit rakyat, *gitu lho*. Nah makanya harus ada terobosan-terobosan, ada

perbaikan, itu menjadi peringatan buat Bapak-bapak, Bapak-bapak punya kapasitas, saya yakin betul. Kenapa menteri BUMN menempatkan Bapak-bapak disana, karena saya yakin betul Bapak punya kapasitas, kapabilitas, untuk memperbaiki dunia apa, asuransi dan termasuk di TASPEN.

Nah mudah-mudahan, saya tidak memberikan pertanyaan, tapi saya memberikan *supporting* Pak, buat Bapak-bapak untuk lebih berkinerja dengan lebih baik. Untuk punya rasa tanggung jawab, ada di pundak Bapak tanggung jawab, bukan hanya di dunia, tapi juga di akhirat nanti.

Terima Kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Waalaiikumsalam Ustadz.

Baik, Pak Ichsan Firdaus.

F.P-GOLKAR (Ir. ICHSAN FIRDAUS):

Makasih, Pak Ketua.

*Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.*

**Pak Dirut ASABRI dan Pak Dirut TASPEN serta para jajaran direksi,
Pimpinan dan teman-teman Anggota Komisi VI.**

Ada beberapa hal yang tadi agak saya perlu pendalaman, sebenarnya. Walaupun dari Bu Rieke mengatakan bahwa apa, khususnya PT TASPEN ini, terkait dengan jaminan pensiun para ASN dan apa, pejabat negara, saya ingin mendapat gambaran Pak, terutama untuk P3K dan honorer ini. Walaupun jangan terburu-buru tadi Bu Rieke mengatakan, tapi saya ingin dapat gambaran saja bagaimana pengelolaan ini. Karena ini kan menjadi kontroversi betul ini, Pak. Tadi apa namanya, itu katanya ada yang langsung dipotong, walaupun ini katanya, apa tadi, ada persoalan, *gitu*. Tapi bagi saya, saya perlu gambaran secara detail Pak, ini perlu ada sosialisasi sebenarnya terkait dengan bagaimana pengelolaan P3 dan tenaga honorer ini, sebelum itu dijalani atau apa, *gitu*, kita perlu pendalaman lebih mendalam, *gitu*. Itu yang pertama.

Yang kedua, terkait dengan pelajaran dari ASABRI ini, terkait dengan *Yield of Investment* atau penempatan investasi di saham dan Reksadana ini, saya agak terkejut kemudian, ketika kasusnya ini nilai saham sampai anjlok 50%. Kalau saya hitung saja di PT TASPEN ini, yang aman kan deposito dan obligasi, saya juga setuju kalau kemudian itu, karena itu paling aman. Tapi saham dan reksadana ini sekitar 21,73% ya Pak ya? Kalau 109 triliun itu ya *yield of investment*-nya tahun 2021, kalau 21 triliun kalau dikalikan 21,73% kira-kira sekitar sekitar 25 triliun. Kalau kemudian tidak hati-hati Pak,

kemudian pelajaran dari ASABRI, terjadi penurunan hampir 50%, berarti kan potensi kerugiannya, kalau seandainya terjadi di TASPEN ini Pak, itu kerugiannya bisa sampai kira-kira sekitar 12,5 triliun Pak, kalau seandainya kesalahan penempatan saham dan reksadana ini.

Yang saya perlu dalam ini sebenarnya Pak, Pak Dirut TASPEN, termasuk nanti PT ASABRI juga, sebenarnya persyaratan itu apa *sih* Pak, untuk penempatan saham, kalau memang itu kemudian betul-betul ketat, kalau yang tadi disampaikan PT TASPEN dan pelajaran dari PT ASABRI itu. Bapak coba jelaskan kepada kami, seperti apa sesungguhnya, ketatnya itu apa? Tadi PT ASABRI mengatakan, komisaris, itu perlu ada keterlibatan komisaris kalau kemudian penempatan investasi itu ada di atas 1 triliun, ya betul Pak Wahyu ya? Nah PT TASPEN ini sebenarnya apa? Kita perlu melakukan pencegahan Pak, jangan sampai kemudian ini menjadi persoalan di kemudian hari. Tadi teman-teman, Pak Rudi juga sudah menyampaikan ada potensi kerugian negara di situ. Di Kejaksaan Agung hampir 120 miliar misalnya atau 100 berapa miliar tadi, saya lupa. Berapa Mas? Seratus enam puluh miliar. Saya khawatir kemudian, ini jauh lebih besar kalau kemudian salah. Apalagi Pak Dirut PT TASPEN ini sudah hampir 3 tahun. Saya minta ini secara apa itu namanya, seperti apa *sih* persyaratan untuk investasi di Reksadana dan penempatan saham ini? Ini 21, hampir 25 triliun ini Pak potensinya yang ditempatkan di 2021, 2022 kemungkinan berapa *nih* Pak, kalau boleh tahu? Rencananya.

DIRUT TASPEN (ANTONIUS STEVE KOSASIH):

Kalau angka sahamnya kemungkinan menurun, Pak.

F.P-GOLKAR (Ir. ICHSAN FIRDAUS):

Sahamnya menurun. Menurunnya berapa persen, Pak?

DIRUT TASPEN (ANTONIUS STEVE KOSASIH):

Kita ada peraturan-peraturan yang baru yang lebih ketat, Pak, kalau diijinkan nanti saya ijin kan.

F.P-GOLKAR (Ir. ICHSAN FIRDAUS):

Oke, nanti saya minta gambaran 2021 *performance* penempatan investasi itu Pak terutama saham dan Reksadana Pak, artinya kalau kemudian ada *loosing* di situ, berapa persen? Kalau sampai 50 %, agak khawatir saya Pak, itu yang kedua.

Yang ketiga, saya setuju kalau kemudian permintaan PT ASABRI tadi untuk mengembalikan Aset-aset itu, pasca keputusan pengadilan atau pasca persoalan kasus ASABRI ini. Tapi yang boleh saya minta Pak, Pak Dirut ASABRI ini, tadi kan sudah disampaikan kerugiannya Pak, apa potensi aset yang harus dikembalikan? Berap, aset yang mana saja *sih* Pak, kalau boleh detailnya ini Pak. Saya tidak perlu jawaban lisan, tapi jawaban tertulis Pak,

aset yang mana saja. Yang saya agak terkejut kemudian ada berlian dan mobil, *gitu*. Walaupun ini sudah di bahas di rapat-rapat sebelumnya, tapi kalau bisa kita detailkan Pak, terutama di properti dan aset-aset tidak bergerak, Pak. Nah saya minta detail ini ya jawaban ya, tidak perlu di jawab sekarang. Sehingga memudahkan kami Pak, untuk melakukan pengawasan, apakah betul aset ini sudah dikembalikan atau belum ke ASABRI, *gitu*. Kira-kira begitu, Pak Andre. Sehingga kemudian jangan sampai tiba-tiba ada *loosing* tengah jalan, hilang, begitu. Yang seharusnya dikembalikan tapi kemudian tidak jelas tuannya kemana, begitu. Kita minta aset detailnya, sehingga kemudian betul-betul memang kami di Komisi VI itu membantu Bapak sesungguhnya. Jangan sampai nanti dibawa lari sama orang yang *nggak* jelas, Pak. Kalau dibawa Pak Dirut *sih* bisa kita maklumlah, tapi kalau dibawa sama orang lain, kita *nggak* jelas begitu.

Yang terakhir Pak, *sorry*, sebelum terakhir ini terkait dengan pembayaran premi Pak, yang kenaikannya hanya 3,25% ya Pak ya, 3,25% seharusnya 4%, saya cuma mengingatkan bahwa kenaikan premi ini yang tidak sesuai dengan target, itu tidak mempengaruhi cakupan layanan Pak. Waktu di Komisi IX mungkin Bu Rieke juga pernah *ngalamin* juga waktu SJSN, *gitu*, ketika terjadi penurunan premi ini kemudian pelayanannya makin menurun. Nah apakah dengan angka 3,25, 3,25% itu apakah mempengaruhi pelayanan untuk para peserta, baik PT TASPEN maupun PT ASABRI? Tapi kenaikan premi itu PT TASPEN juga sama ya Pak ya, 3,25 %. Karena itu Peraturan Menteri Keuangan ya, Keputusan Menteri Keuangan. Nah angka 4% itu kalau memang kita bisa *merubah*, kita *rubah* juga Pak, *nggak* apa-apa. Tapi kita minta jangan sampai 3,25 itu mengurangi layanan yang ada.

Yang terakhir Pak Ketua, mohon izin, saya sebenarnya ingin apa namanya PT TASPEN ini sudah benar sebenarnya, ketika kita bicara bagaimana kemudian memberikan pelayanan berupa perumahan, layanan perumahan dengan PT Wika Utama, PT ASABRI saya lihat ini belum ni Pak, prajurit-prajurit kita ini Pak, kalau kita lihat ke sana kemari, ini dari ujung Aceh sampai ujung Papua, ini kan perumahannya agak mengkhawatirkan ini Pak, walaupun Menteri Pertahanan yang sekarang cukup perhatian terkait dengan perumahan prajurit ini. Kalau boleh ini Pak, coba pikirkan Pak, di PT ASABRI ini memberikan dukungan untuk itu. Ini usulan saja, saya bukan tentara Pak, tapi melihat kondisi seperti itu, coba Bapak pikirkan Pak Dirut, Pak Wahyu, bagaimana pelayanan perumahan ini bisa diberikan kepada, baik itu TNI aktif maupun pensiunannya. Itu saja.

Terima kasih.

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Walaikumsalam.

Baik. Terima kasih.

Dan yang terakhir Pak Andre Rosiade.

F.P-GERINDRA (ANDRE ROSIADE):

Iya, terima kasih Pimpinan.

**Pak Haekal yang saya hormati,
Seluruh teman-teman Komisi V,
lalu Pak Dirut ASABRI dan Pak Dirut TASPEN, serta jajarannya.**

Pertama, kita bicara ASABRI dulu, tentu kami apresiasi Pak Wahyu dan jajaran ya direksi dan komisaris dan seluruh pihak di ASABRI, sudah bekerja keras ya untuk membenahi perusahaan ini yang 5 tahun ini rugi hampir 5 triliun betul ya, Pak Wahyu? Tapi *Alhamdulillah* kalau kita baca laporan Pak Wahyu, kalau berdasarkan bunga aktuarial yang baru 9,7 % itu, kita membaca bahwa keuntungan ASABRI per 31 Desember 2021 itu 8 triliun, dengan catatan bunga aktuarial yang baru ya Pak. Tentu ini patut kita apresiasi. Bahkan ASABRI juga masuk dalam 10 BUMN yang memberikan laba bersih terbesar di jajaran BUMN kita. Nah menurut saya, ini perlu kita apresiasi ya, bahwa ada perbaikan kerja yang signifikan ya, ada perbaikan yang luar biasa. Nah kalau menurut saya, Pak Haekal, tadi dalam rapat dengan Pak Menteri sebelumnya, saya sampaikan ke Pak Erick, ini bentuk kerja nyata Pak Prabowo dan Pak Erick Tohir, bahwa perusahaan ASABRI yang disupervisi oleh Kementerian Pertahanan dan juga Kementerian BUMN, dari perusahaan yang rugi 5 triliun dalam 5 tahun terakhir, *alhamdulillah* saat ini kita bisa menyaksikan untung 8 triliun. Ya berarti ini sekali lagi tadi saya sampaikan di depan Pak Erick Pak, ini bentuk kerja nyata Menteri Pertahanan Prabowo Subianto dan Pak Erick Tohir, Menteri BUMN, di bawah Kabinet Presiden Jokowi. Ini yang dibutuhkan rakyat Pak, kerja nyata, aksi nyata, hasilnya konkret, itu satu.

Yang kedua juga sebenarnya dalam rapat dengan Menteri BUMN tadi juga kami sudah menyampaikan juga ke Pak Menteri, agar meminta koordinasi antara Menteri BUMN, ASABRI, Kementerian BUMN, Kementerian Keuangan dengan Kejaksaan Agung, agar aset-aset yang sudah disita oleh Kejaksaan Agung berkaitan dengan kasus ASABRI itu, asetnya diserahkan kembali ke ASABRI, untuk mengembalikan kerugian negara yang 23 triliun itu. Karena ASABRI kan tidak dapat PMN, beda dengan Jiwasraya. Dan itu juga menjadi salah satu kesimpulan rapat kami dengan Menteri BUMN, tadi Pak Wahyu, ya.

Jadi itu, kita minta terus bekerja Pak, ya terus melakukan perbaikan. Tadi usulan dan masukan teman-teman itu betul sekali, jangan sampai Bapak-bapak, Pak Steve dan jajaran, Pak Wahyu dan jajaran, ya kita lihat di gelanggang dengan rompi dan borgol Pak ya, karena ini memang sangat rawan, ya. Untuk itu tolong terus berbenah, itu ASABRI. Jadi selamat bertugas terus Pak, terus berbenah, dan *Insyallah* kami Komisi VI akan terus mendukung kinerja Bapak, itu satu.

Lalu yang kedua soal TASPEN, TASPEN ini kan seksinya luar biasa sekarang, bahwa Pak Steve sebenarnya harus menjawab kepada kita semua bahwasannya soal isu bagaimana investasi 2017-2020, mungkin Pak Steve belum di sini ya, belum di ASABRI ya, eh di TASPEN ya? Mesti Pak Steve masuk di TASPEN itu sebagai Direktur Keuangan dulu ya Pak? Direktur Investasi, tahun? 2019? Oke, kasusnya 2017-2020 di TASPEN Life ya, anak perusahaan TASPEN ya? Jadi mungkin diberikan informasi kepada teman-teman, biar ini *clear* ya, dan tentu kita harapkan kita Pak, Bang Rudi ya, jadi ini, direksi ini kalau tidak salah, baru hari Kamis malam deh dilantik sama Direksi TASPEN ini, 2 yang lama, 3 yang baru kalau tidak salah, eh, 3 baru atau 2 yang lama, saya meleset, apa yang benar *deh*.

DIRUT TASPEN (ANTONIUS STEVE KOSASIH):

Dari 7, 3 baru Pak,

F.P-GERINDRA (ANDRE ROSIADE):

Oh dari 7, 3 baru? Oh, dari 7, 3 baru. Jadi ya mudah-mudahan selamat semua ya, yang sekarang-sekarang ini, yang baru aman. Jadi itu mungkin diberikan penjelasan sedikit Pak, kepada kami ya, supaya juga menjawab pertanyaan kita semua, karena kasusnya menarik itu.

Lalu yang kedua Pak, saya ingin menyampaikan TASPEN harus bisa menjadi agen perubahan pembangunan yang berinvestasi di sektor-sektor yang mempengaruhi hajat hidup orang banyak, ya. Ini mungkin sebagai catatan, bisa berinvestasi di sektor *power* Pak, dan energi, juga bisa berinvestasi jalan tol dan logistik, demi pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya dengan para pihak yang bekerja sama dengan BUMN. Karena menurut kami TASPEN tentu memiliki kemampuan untuk menjadi agen perubahanpembangunan, yang mampu berinvestasi dalam jangka panjang, ini perlu jadi catatan TASPEN Pak ke depan untuk membenahi investasi di apa, di bidang mana, tapi harapan kita tentu bisa membantu pertumbuhan ekonomi.

Lalu yang kedua, saya ingin bertanya, mas, saya ingin TASPEN memastikan soal bagaimana keberhasilan program THT dan AIP Bapak, begitu lho. Apakah ada kontribusi dan dukungan pemerintah *gitu lho*. AIP ini Akumulasi Iuran Pemerintah. Yang ingin saya tanyakan apakah ada kontribusi iuran dari pemerintah? Tolong dijelaskan kepada kami ini, Pak Dirut. Mungkin itu saja.

Terima kasih kepada seluruh Direksi ASABRI yang sudah bekerja luar biasa, manajemen dan juga karyawan, komisaris juga. Lalu kepada Direksi TASPEN, selamat bertugas, yang baru-baru, mudah-mudahan TASPEN jangan terperosok seperti ASABRI maupun Jiwasraya *gitu lho*, tetap sehat.

Terima kasih.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Terima kasih Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Baik, terima kasih.

Ada lagi dari Anggota? Cukup, sudah lewat batas waktu yang kita perjanjikan.

Saya sendiri cuma ingin menyampaikan bahagia dan bangga sekali kepada Pak Wahyu, orang sudah, dari industri lain malah ditaruh di situ di bawah bimbingan daripada Bapak Ketum kita, dan Bapak Komut juga menyampaikan laporan sebetulnya ya. Cuma karena tidak ada di sini, tidak menyampaikan. Tapi sudah saya bagikan juga dengan teman-teman di Komisi VI. Tapi itu menjadi contoh yang sangat baik, bahwa komisaris bekerja sama dengan direksi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam waktu yang relatif singkat, dengan *will* yang cukup kuat, dan mudah-mudahan ke depan kita lihat prestasi yang ASABRI semakin membanggakan.

Terhadap PT TASPEN, tadi saya sebetulnya tertarik juga apa yang disampaikan oleh Pak Andre. Pak Andre, tolong *mic*-nya *dimatiin*,

F- P. GERINDRA (ANDRE ROSIADE):

Oh ya, siap.

KETUA RAPAT:

Nah *cuman* kan memang ada juga teman-teman menyampaikan soal apa yang diumumkan oleh Kejaksaan baru-baru ini, jadi saya rasa mungkin karena ini waktu sudah sangat sore, kita akan minta penjelasan lebih lanjut, baik kepada ASABRI maupun PT TASPEN terhadap seperti apa *sih* THT yang diharapkan? Karena ini kan membebankan APBN dan tentu kepada PNS, *gitu kan?* Nah kita harus dengar penjelasannya, sebelum kita dukung-dukung, dan putusan MK juga. Terhadap putusan MK bagaimana, dan ini juga nanti kita mungkin diskusinya dengan Kementerian BUMN sampai hari ini seperti apa, apakah nasibnya seperti Jamsostek yang kemudian jadi badan atau seperti apa, ya kita mohon penjelasan itu.

Dan mungkin yang terakhir apa yang disampaikan oleh Pak Andre mengenai rencana-rencana investasi yang sebetulnya kita juga ingin dorong. Tapi tentu kalau kita mau dorong seperti ke sektor energi ataupun hajat hidup orang banyak, kita harus dengar kira-kira kisi-kisi apa yang bisa kita harapkan kepada baik TASPEN ataupun ASABRI. Jadi ini *Insyah Allah* kalau teman-teman sepakat, kita coba agendakan di FGD. Setelah kita dapat penjelasan yang cukup mantap dan kira-kira kita bisa mendukung, nanti kita bikin dukungan politik di rapat kerja sekali lagi.

Mungkin itu, saya beri kesempatan kepada Dirut PT ASABRI dan kepada Dirut PT TASPEN untuk memberikan tanggapan, silakan dari ASABRI dulu.

DIRUT ASABRI (WAHYU SUPARYONO):

Baik.

Terima kasih Pak Pimpinan.

Bapak Ibu sekalian,

Saya akan urut, dari Ibu Rieke Diah Pitaloka, Beliau meminta untuk kami menyiapkan tertulis, nanti akan kami siapkan Bu Rieke, bersama tim di direksi secara gamblang, termasuk juga putusan MK dan juga usulan reformasi THT-nya. Jadi terima kasih atas arahan juga dan kami akan siapkan dan tentu kami akan senang sekali bila dalam waktu dekat diadakan FGD. Saya kira ini akan mendapatkan sebuah gambaran yang konkret dan *scientific*, saya kira itu.

Kemudian Pak Haris, terima kasih Pak Haris, saya diingatkan kembali. Saya ingin pastikan bahwa pertama yang akan saya berhentikan itu, usul berhenti, itu kalau Direkturnya bikin laporan *window dressing*, Pak. Sejak saya di Pelindo, sejak saya di Bulog, itu yang saya *anu* dulu itu. Itu yang terjadi di ASABRI, Pak Haris, saya ingin gambaran sedikit ya. Seumur-umur, 18 tahun saya berkarir di BUMN, baru ASABRI Pak, laporan tidak terbit di 2017, Bapak bisa bayangkan, BUMN keren begitu *ndak* ada laporannya. Saya cari itu tidak ada, "*iki Direktorat Keuangane lah opo?*" kira-kira *gitu* Pak Haris, saya *nuwun sewu* ya, ini yang terjadi Pak. Tapi saya bersyukur saya dapat teman Direktur Keuangan yang profesional juga, Beliau ini sebelumnya TASPEN, Garuda, Mandiri, udah lengkap, investasinya dari BPJS. Saya hanya katakan, kalau masih ada gerakan *nyolong*, saya *ngusulkan* berhenti dulu. Prinsip Pak, itu.

Jadi sekaligus Pak Rudi, ke Pak Rudi juga ini, saya kira persoalan kita adalah "*Quu anfusakum wa ahlikum naro*" ini persoalan hati Pak, saya kenyang Pak lihat *gimana sih* cara direksi korupsi Pak. Baik itu di DKP, baik itu di PP, Pak, saya paham betul Pak, cara direksi *nyuri*. Tujuh belas tahun saya Direksi Investigasi, Pak Rudi, di BPKP, saya Akuntan murni ya. Jadi Akuntan itu, saya masuk, itu mesti saya tanya, saya mau jadi dirut apa auditor? Kalau auditor, *ketangkep* semua. Ini di DKP contohnya. Hanya waktu itu mau presentasi DKP, sudah di panggil dulu sama Pak Menhan, sama Pak Erick, "Pak Wahyu, bereskan ASABRI". Wah itu sarang Pak. Sepuluh direktur utama, saya sipil pertama, orang pada bingung, "*Kok berani?*", "*Ndak apa-apa*", itu persoalan hati Pak mengelola BUMN. Mohon ijin ini Pak Harris, Pak Rudi, saya bersyukur sekali Direktur Keuangannya ini anti *window dressing* ini, lulusan ITB, ahli keuangan, kurang apa lagi? Jeffry, BPJS. Saya bilang, *nggak* ada lagi kajian, aduh Pak, saya masuk pertama nangis Pak. Meskipun saya orang sipil, tapi karena ada perintah dari negara, "*mosok* 1 triliun *nggak* ada kajian" Pak? Ini kuliah *nggak* ini? Sekolah *ndak* ini? *Gitu*, Pak Rudi.

Nah tapi saya berjanji, Pak Rudy, ini sekaligus saya jawab, ekuitas membaik itu ya arahan dari DPR 9 Juli kami kerjakan Pak, bersama Komisariss. Saya *nggak* malu-malu Pak, saya datang ke Menkopolhukam, "Pak, ini harus Rakortas". Kami kemarin baru rapat dengan RDP, bunga aktuarial ini solusi sementara, tetap harus diperbaiki. Ya saya ini "*dolan*" akutansi juga lebih 30 tahun Pak, jadi paham betul itu. Sampai "*sak nyolongnya*" Direksi saya paham. Dari *nyolong* kartu kredit, dari (*ucapan tidak jelas*) Pak, kontrak bawa, aduh Pak, hafal Pak. Jadi *sorry* Pak, saya, mohon maaf Pak Rudy saya harus sampaikan, ini negeri ini masih bisa diperbaiki, hati kita dulu, saya pesan tadi kepada direksi-direksi yang baru masuk, pegang dulu ini. Pak, di DKP, direktur udah *ngatur tender* Pak, akan komisi 5%, saya usulkan berhenti dulu, ya *Alhamdulillah* berhenti Pak.

Jadi itu Pak, sekaligus Pak Harris, saya ingin sampaikan, pendapatan dari mana? Satu, perbaikan struktur finansial dari bunga aktuarial. Meskipun sementara, Pak Harris. Saya yakin Pak Harris paham betul bahwa standar akutansi mengatakan harus ikut bunga wajar, *nggak* ada cerita akutansi. Saya bilang ke Pak Dirkeu, "Pak Dirkeu coba kita cari secara profesional, mem-PSAK-kan dari PMK, ya Pak Dirkeu ya? Ya saya teringat ketika saya audit dulu jamannya minyak Pak, minyak juga sama Pak, dulu belum ada akuntansinya minyak, itu kira-kira Pak Harris.

Jadi perbaikannya dari suku bunga aktuarial, dan kami memohon dukungan hari ini adalah bagaimana supaya Bu Menteri, dan kami sudah bahas, Pak, malam Minggu kemarin sudah bahas, bukan malam minggu ya, eh malam Minggu ya? Jam 2 siang kami rapat, dilanjutkan Pak Steve juga rapat ya, untuk perbaikannya.

Jadi Pak Harris, kami janjikan betul, dan saya dikenal di Kementerian ini—itu tukang ngusulkan berhenti direktur Pak, udah kenyang saya Pak. Apalagi memberhentikan Sekber, Kepala SBI, walaupun itu kolonel mau jenderal, sikat saja Pak, soalnya Pak Prabowo dan semua Bapak-bapak mendorong. "Pak Wahyu, yang *nggak bener*, *nggak* usah takut, *gitu* Pak Haris. Jadi Pak Harris, Pak Rudy, saya kira BUMN gampang Pak memperbaiki, hatinya dirut dulu Pak, dirutnya itu kalau sudah *nyolong* Pak, habis Pak negeri ini Pak, saya akan sikat pertama.

Pak Ichsan Firdaus itu hafal betul dengan saya Pak, masuk gudang saja saya *nggak ngasih tau* Pak ketika di Perum Bulog. Pak Ichsan Firdaus itu *kenceng* juga Pak. Itu mungkin saya digesernya juga barangkali, "Kalau Pak Wahyu terus disini, habis ini kepala gudang", ini contoh Pak, saya masuk gudang pakai mobil sendiri, pakai duit sendiri, set, masuk Pak, kandang, sama dok perkapalan, masuk, *kandangin*, biar tahu namanya penjara.

Jadi saya jawab Pak Harris sama Pak Rudy ini ya, jadi maka dulu ada teman BUMN lain ya, bangganya itu minta ampun *window dressing* supaya Timnya besar. Ini kampungan, Pak, dan ini kalau masih ada, saya sudah beri masukan kepada teman-teman. *Window dressing* ini hobi masa lalu, ini sudah kuno Pak, sekarang ini, jadi saya belajar juga. Jadi ASABRI itu industri baru buat saya. Jadi terima kasih Pak Hekal, dukungannya. Memang industri baru.

Tapi saya pikir Pak Rudi, Pak Harris, debit kreditnya sama, ya, debit kreditnya sama. Investasi karena teman sendiri, "Dulu satu angkatan dengan saya", kasih gedung, jes. Saya bilang, "Pak Jefry, mulai hari ini *nggak* ada ceritanya", *gitu* Pak Harris. Jadi saya 10 maret ini 18 tahun Pak, berkarya di jadi Direksi BUMN. Dulu juga suka dimarahi Bu Rieke, sudah biasa ketika di Pelindo Bu ya, yang namanya tenaga kerja *outsourcing*.

Jadi ijin Pak Harris sekaligus saya jawab Pak Rudi, saya pastikan dan saya jamin, berhentikan utama Direktur Utama, jika ada terjadi *window dressing*. Kebetulan saya ini ya *ngajarnya* juga Akuntansi, ya juga Manajemen *Accounting*, jadi sudah paham Pak. Jadi kalau Direktur Keuangan *ngikut* saya ya agak-agak harus siap-siap Pak. Tapi saya bersyukur masuk ASABRI, sudah duluan Pak Helmi itu jagoannya, *makasih* ya Pak Helmi ya, ini di muka DPR ini Mas Helmi. Jadi kita tidak ada berkaitan dengan yang lama, sama sekali *nggak* ada. Jadi nanti kalau Pak Rudi ke ASABRI, ini pakai Letjen-Letjen semua ini, Pak Wahyu *kok* cuma *gundul plontos* ini kan, ini tantangan Pak, *gitu*.

Terima kasih Pak, Pak Daeng, mana Pak Daeng? Oke, Pak Daeng lagi ngurus PMN jangan-jangan. Tapi *nggak* apa-apa Bapak, saya ingin sampaikan terima kasih Pak Daeng, mungkin direkaman nanti terlihat. Jadi Beliau *concern* sekali, dulu amburadul, jangankan amburadul Bu, sekarang mohon maaf ini, 2 jagoan yang biasa dulu masuk ruangan, *udah nggak* ada lagi Bu. Ini masuk, saya angkut itu Bu. Itu kalau di DKP Bu Rieke ya, rekanannya saya gantung itu lehernya, "Kamu turunkan, ada negosiasi turun 300 juta, apaan itu? "Turun", 5 miliar turun, lumayan. Jadi BPKP, BPK, agak repot ini *nyari* temuan bekas pengadaan saya, barang-barang. Jadi ini perlu kami sampaikan Pak Daeng meskipun tidak ada, tolong dijaga. Saya terima kasih, mohon izin, salam saya nanti kalau Pak Daeng ada.

Pak Ichsan, meskipun tadi banyak untuk TASPEN, tapi saya mencatat arahan Bapak yang ke TASPEN. Kenapa? Ini juga menjadi "*ibrah*" ya, pelajaran. Jadi mungkin kalau *dibikin* tulisan lagi, ASABRI ini sudah menjadi tulisan S4 barangkali ya. Pak Ichsan, terima kasih, saya akan tambahkan nanti kajian tertulis Pak, bersamaan dengan Bu Rieke, untuk bisa di sampaikan secara *scientific gitu* ya, supaya ilmiahlah. Jadi tidak asal ngomong, tidak asal jawab, kira-kira harus dengan data.

Pak Andre terima kasih, saya agak tersungging itu tapi terima kasih atas dukungannya. Saya kadang tidak pernah menyangka bersama 4 direksi ini *kok* bisa ya, kita perbaiki kayak gini. Sehingga saya minta kepada kadiv-kadiv ini saya ajak Bapak/Ibu sekalian, karena jangan-jangan saya diomongin, "Ini direksi kok dari luar semua, *kok nggak* ada saya ya", kan, saya sudah *alhamdulillah* tadi ke, apa, ke bagaimana memulihkan moral tadi dari Pak siapa ya? Pak Harris, Pak Harris tadi yang saya sampaikan, saya kira *role model* atau suatu *uswatun hasanah*, itu yang paling penting. Jadi kalau dirutnya saja sudah *nggak* neko-neko, mikir dia. Hari ini saja ada transfer keliru kok *yo ndilalah* ke saya Pak. Saya marahin tadi Pak Dirkeu yang pagi-pagi, "Pak Dirkeu ini yang ngecek ini, saya *kok* dapat uang sekian ini, keliru

ini." Ternyata transfer biaya pengobatan keliru masuk di buku saya. Nah kalau direturnya *geblek* udah cairkan saja selesai, ini contoh sepele Pak.

Jadi reformasi di ASABRI ini memang tidak saja tata kelolanya, tapi juga percontohan dan *role model* untuk hidup sederhana. Saya tidak *menanya* gaji waktu masuk pun, bahkan kalau saya, bukan *curhat* ya, saya pun di BUMN sebelumnya gaji tidak dibayar sekian bulan, ya sudah "Merah Putih" ada di dada, *gitu*. Nah kalau semua orang nanti mintanya kerja di Pertamina, Bu Rieke ya, udah *settle* semua, Pelindo, tadi nah *gitu* kira-kira.

Jadi saya kira Bapak/Ibu sekalian,

Di kesempatan ini saya ingin sampaikan terima kasih yang tak terhingga atas dukungan politik pastinya, dukungan moral, saya pastikan Pak Harris, khusus pada Pak Harris sama Pak Rudi, tidak ada cerita lagi laporan *window dressing* seperti yang terjadi di BUMN lain. Langgar dia lapor. Kalau kami ini terjadi ini adalah karena memang ada bunga aktuaria penetapan oleh pemerintah. Dan Pak Dirkeu saya, Pak Helmi, sudah juga terus melakukan pendekatan dan mudah-mudahan di tahun 2022, target kami tadi di kuartar I bisa kami perbaiki.

Saya kira itu Pak Hekal, tentu kami berjanji penjelasan tertulis dalam waktu tidak terlalu lama. Kebetulan saya ajak juga kepala divisi yang terkait, divisi kepesertaan, ada juga divisi, divisi keuangan. Sehingga dengan cara ini mereka akan tahu bagaimana proses transformasi, *ngolah* BUMN, bagaimana tidak *ngenthit gitu* Pak Rudi ya, kalau istilah Jawa nya itu *ngenthit*, *ngenthit* itu *ngambil* yang bukan haknya. Ini juga berbahaya Pak, berbahaya. Jadi kira-kira *gitu*. Kalau misalnya ada FGD bagaimana model pencurian, saya akan adakan, saya akan jadi pembicara, saya siap, Bu. Ini penting Pak, ini penting menurut saya, ini penting sekali. Ini bukan hanya gaya saja, pintu dibukain terus selesai urusan. Tapi pencurian yang terjadi Pak Ichsan Firdaus paham betul itu, kalau sama Pak Wahyu, "Ini berasnya kayak gini, ganti", wah ini Direktur Operasional waktu itu harus ganti, saya ganti, Pak Ichsan. Dulu saya ditegur waktu beras di Cindaga, saya ingat itu. Ada protes pasar, nah ini risikonya Direktur Operasional waktu itu, saya itu.

Mohon maaf saya agak *ngalor ngidul* tapi saya terima kasih atas arahan, bimbingan, dan kami berjanji akan kami jaga betul, kami perbaiki. Satu staf itu mencuri, Pak Harris, saya yang pertama berhenti jangankan mencuri, selingkuh pun berhentikan, begitu. Ini selingkuh juga penyakit Bu. Ini perlu saya sampaikan di forum ini, penyakitnya sebagian, kecuali di ASABRI dan TASPEN mudah-mudahan, *gitu* kan, itu saya sikat Pak, sudah. Saya sikat betul. Akan mengganggu saya Pak, buat kinerja.

Saya kira demikian, nanti agak panjang. Pak Steve nanti pasti lebih panjang.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

F-PDIP (Dr. Ir. HARRIS TURINO, S.H., M.Si., M.M):

Kami catat janjinya, Pak.

DIRUT ASABRI (WAHYU SUPARYONO):

Siap, Pak Harris.

KETUA RAPAT:

Baik, silakan.

DIRUT TASPEN (ANTONIUS STEVE KOSASIH):

Mohon izin, Pimpinan.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Mungkin kalau saya per topik saja Bapak dan Ibu ya, karena banyak yang topiknya mirip.

Bu Rieke dan Pak Ichsan, siap untuk FGD, kami justru menunggu arahan dari Anggota Dewan yang kami muliakan, apa yang bisa kita sampaikan, apa yang bisa kita dapatkan dari dukungan Bapak Ibu sekalian, kami tunggu.

Untuk instrumen investasi dan potongannya, kami akan sampaikan secara tertulis Bu. Buat informasi saja, yang kami maksud dengan jumlahnya tetap itu jumlah total ASN dan pensiunan itu sekitar 7 juta. Jadi kalau pensiunan tambah banyak, ASN-nya tambah sedikit Pak. Nah kalau ASN-nya tambah sedikit, berarti iurannya tambah sedikit juga *gitu*, karena iurannya berdasarkan jumlah yang aktif. Jumlah yang pensiun tambah banyak, yang aktif tambah sedikit, nah itu yang pertama.

Yang kedua, nyambung juga dengan pertanyaannya Pak Andre, ya memang kita sekarang masih *nunggu* reformasi pensiun dari Kementerian Keuangan, karena memang sekarang masih baru dari kontribusi potongan gaji ASN. Belum, tapi itu sedang dianggarkan oleh pemerintah. Jadi kami sudah mendapatkan informasi bahwa salah satu dari reformasi pensiun itu adalah pemerintahnya juga akan kontribusi dengan metode dan perhitungan yang akan di sampaikan oleh Kementerian Keuangan. Karena kami bekerja semuanya berdasarkan PMK Bu, Ibu dan Bapak. Jadi nantinya kalau sudah masuk kontribusi pemerintah, mestinya lebih besar lagi manfaatnya buat peserta, begitu. Karena sekarang baru dihitung ya kontribusi dari pemberi kerja saja, jadi itu.

Kalau ditanya reformasinya seperti apa? Itu di luar kewenangan kami berdua. Jadi kita justru memohon kepada Kementerian Keuangan ya, Pak Wahyu ya, reformasinya seperti apa ya Pak ya? Kami kemarin, kami berdua mengirimkan surat ke Kementerian Keuangan terkait beberapa skenario yang

kami usulkan. Siap Bu. Kalau di Kementerian Keuangan kayaknya reformasi ya Pak ya, reformasi sistem pensiun, begitu.

Kemudian untuk P3K, sama ini dari Bu Rieke dan Pak Ichsan, kalau P3K justru nanti kami menunggu arahannya ini Ibu. Memang kalau yang sekarang itu masih agak kurang jelas aturannya, karena yang, aturan yang setahu saya, itu P3K itu diurus oleh TASPEN tahun 2023. Sekarang masih tahun 2022. Jadi kami justru *nunggu* arahan dari pemerintah, sebetulnya *gimana nih*, begitu. Kalau memang misalnya ada garis yang jelas a atau b, kami *nggak* mungkin *nggak* ikutin aturan pemerintah, Bu. Selama ini kami terkenal kalau di Taspen itu kita hukumnya positif. Kalau *nggak* diatur, kita anggap *nggak* boleh begitu. Jadi ya selama ini *sih* kita karena pendapatnya seperti itu, di internal kami, dan mungkin agak beda di industri. Kalau di industri mungkin kalau *nggak* diatur, artinya, boleh-boleh saja selama *nggak* dilarang. Kalau kami selalu kecenderungannya seperti itu. Kalau *nggak* diatur, kita nanya, ini enak aturannya *gimana nih*, kalau *nggak* ada aturannya kita jalankan sesuai aturan kalau *nggak* kita akan minta kejelasan sebetulnya kita seperti apa, nah karena itu untuk P3K justru kita tunggu arahan dari Pemerintah soal itu.

Nah kemudian yang pertanyaan dari Pak Harris yang menyangkut-nyangkut juga ke Pak Ichsan tentang *yield of investment*, betul Pak, kalau begini terus, saya agak susah bicara kalau *ngomong* sama Bapak, karena Bapak itu dosen di tempat saya sekolah dulu Pak di IPMI ya, saya ngambil S2-nya disitu. Nah kalau begini terus, memang *nggak sustain* Pak. Tapi kami berharap nanti dengan adanya reformasi pensiun dari pemerintah, mestinya di *sustain*, karena bilangan besarnya *dapet*, Pak. Itu kontribusinya kami tunggu yang dari pemerintah.

Kemudian kenapa profitnya turun? Profitnya turun, kami *nggak* ada hubungan sama sekali dengan Investasi Pak Rudi dan Pak Ichsan, *nggak* ada. Semua profitnya itu turun cuma karena 2 urusan, yang pertama itu, klaim naik tinggi sekali. Nah iuran kita kan tetap *segitu-segitu aja* Pak. Klaimnya itu 2020- 2021 gila-gilaan. Nah *nggak* semua klaim yang terjadi di 2020 itu terbayar di 2020 Pak, kadang-kadang terbayar di 2021. Karena kalau misalnya dia meninggal karena Covid-19, itu masuknya dia mendapat tunjangan JKK. Jadi dihitungnya itu bukan meninggal biasa tapi meninggal kecelakaan dalam masa kerja, karena dianggap sebagai musibah nasional. Jadi kalau di istilahnya kalau di kami itu kurang asik *gitu* ya, istilahnya itu yang meninggal itu yang biasa, kalau yang meninggal karena kecelakaan atau meninggal karena tugas musibah atau karena wabah itu disebutnya tewas, nah tewas atau gugur begitu ya. Nah tewas itu angka klaimnya jauh lebih tinggi daripada meninggal biasa, Pak. Itu bisa berkali-kali lipat. Karena itu kami menunggu konfirmasi hanya dari satu tempat yang bisa mengeluarkan konfirmasi tewas, yaitu dari Badan Kepegawaian Negara (BKN). Nah karena itu 2021 itu ada klaim-klaim yang 2020 dan klaim tahun 2021 sekali yang tinggi, nah itu memang mengerikan. Jadi tiap kali liburan sekolah, terus ada hari raya, itu kami yang deg-degan Pak, begitu banyaknya yang kena Omicron, terus klaimnya luar biasa Pak, *gitu* ya.

Yang kedua, kami menanggung cadangan tadi, karena memang kontribusinya masih menunggu reformasi pensiun. Jadi kalau profitnya naik turun hanya karena itu Pak, kalau secara investasi kita konsisten naik terus, *nggak* pernah turun.

Jadi, kemudian Pak Rudi dan Pak Daeng dan Pak Ichsan, tentang dan juga Pak Andre, tadi tentang kejadian yang di TASPEN Life, itu investasinya kejadiannya cuma satu kali dalam satu periode 2017 sampai 2018. Sisanya itu yang sampai 2020 itu dampaknya. Hanya terjadi 2017-2018. Nah 2017 itu berdasarkan laporan audit yang kami terima dari BPK malah, ada metode menjalankan investasi yang namanya KPD. KPD itu Kontrak Pengelolaan Dana yang seharusnya tidak dilakukan oleh kami, karena di TASPEN itu KPD tidak boleh. Tapi ini di anak perusahaan TASPEN. Jadi areanya agak abu-abu. Nah sekarang waktu direksi yang baru, kami sudah menetapkan bahwa investasi di anak perusahaan harus *mirroring* TASPEN induknya. Jadi apa yang *nggak* boleh di kita, juga *nggak* boleh di sana *begitu*. Tentunya anak perusahaan tetap lebih fleksibel, karena kalau di TASPEN itu kriterianya seperti apa? Tadi yang disampaikan oleh Pak Ichsan tanya, Pak Harris tanya, terus juga dari Ibu juga tanya, *gimana* sih pemilihannya? Nah kalau sekarang peraturannya *kenceng* sekali, Bu. Misalnya saham, harus minimal *market cap*-nya 5 T. Jadi kalau dia *nggak* ada 5 T, saham-saham kecil yang *nggak* jelas, itu *nggak* mungkin masuk. Nah itu juga menimbulkan problem baru di kami karena kami dulu beli saham, peraturan yang lama itu minimal 3 T, *market cap*-nya. Kita *nggak* punya saham yang *mepet-mepet* 3 triliun. Kalau di kasih suruh 3 triliun biasanya TASPEN kasih *buffer*, kita beli yang 4 triliun *market cap*-nya. Nah begitu keluar peraturan yang 5 triliun, yang 4 triliun mesti di jual ini Bu. Nah kita belum bisa jual kalau pasarnya masih *kayak* begini. Kalau dijual kan, rugi. Kalau rugi, kerugian negara, pidana buat kami, jadi kita *nggak* berani jual. Jadi ada beberapa, jadi ini masih, masih dalam proses penyelesaian dan seterusnya, kita sedang coba. Ada *nggak* yang bisa kita jual? Ada. Ada saham-saham lama yang dulu dari industri batu bara, yang dulu sempat turun dari sekitar 6000an 7000an, turun tinggal 1000an, terus naik lagi jadi 8000an, kita jual habis Pak. Jadi kita *make a lot of money* justru dari jual beli saham dan Reksadana. Kalau cuma dari obligasi dan dan dari deposito, tidak mungkin kami bisa mencapai 9%, Bapak dan Ibu. Deposito itu *cuman* maksimal kita dapat sekitar 3%, karena TASPEN spesial, kadang-kadang ... (*suara tidak jelas*) *gede*, bisa dapat 3,5. Dan *Alhamdulillah* kita bebas pajak, sama seperti ASABRI, untuk deposito dan obligasi. Tapi kalau 3,25 di targetnya 9%, berarti sisanya masih ada sekitar 6% kita masih *nombok*, berarti investasi berikutnya harus 9% + 6%, 15%, itu *nggak* mungkin investasi yang belasan persen kalau bukan investasi di sektor-sektor strategis atau di saham atau di Reksadana yang bisa memberikan imbal hasil tinggi.

F-P. NASDEM (H. RUDI HARTONO BANGUN, S.E., M.AP.):

Mohon izin Pimpinan,

Sedikit Pak Kosasih, interaktif.

DIRUT TASPEN (ANTONIUS STEVE KOSASIH):

Siap, Pak.

F-P. NASDEM (H. RUDI HARTONO BANGUN, S.E., M.AP.):

Saya mau *nanya*, ada juga kan temuan BPK yang 2021, terhadap 9 saham yang dibeli TASPEN tapi tidak pernah naik sama sekali. Dan malah turunan 30 % itu Pak, Garuda, PTPP, itu kan, ada beberapa ini saya lihat ini kan? Jadi itu Waskita ini kan, Harum Energy, Unilever, itu apa dipertahankan terus? Atau bagaimana strategi bisnisnya, Pak Dirut, itu?

DIRUT TASPEN (ANTONIUS STEVE KOSASIH):

Baik Pak, mohon izin langsung menjawab kalau yang ini, kita ada beberapa strategi yang kita lakukan Pak. Yang pertama itu kita bisa *averaging down*, maksudnya kita membeli saham yang murah sehingga pada waktu kita beli kita *bundling* harganya murah, terus kita bisa jual dengan harga tidak ada kerugian. Karena kalau di-*combine* harganya jadinya *par, gitu*, ya kita bisa jual.

Yang kedua, kita *market timing* juga seperti yang Bapak sebut itu (*suara tidak jelas*) yang saya pakai buat contoh tadi Pak, saham batu bara di belinya itu tahan 2013 kalau nggak salah, waktu lagi IPO, 6000-7000, terus batu bara anjlok, sahamnya itu sempat tinggal 1000-2000 Pak, kita *nggak* bisa jual, Pak. Kalau dijual jangankan dari 7000 turun jadi 1000 Pak, dari 7000 ke 6999, saya *nggak* bisa jual Pak, kalau jual itu kerugian negara 1 rupiah, kita, *nggak* Pak, tapi kalau kita jual itu *nggak* boleh di bawah harga perolehan. Ini yang agak *tricky* buat kami, iya. Karena itu akhirnya ke depannya Pak, kami akan lebih banyak berinvestasi dengan Reksadana. Reksadana itu manager investasi boleh membukukan *cut loss*, kemudian di investasi yang lain dia bisa tutup Kalau kita mesti *nunggu* betul, nah itu agak sulit memang Jadi akhirnya mungkin untuk investasi saham langsung, akan agak sulit di kami dan juga pasti di ASABRI agak sulit. Nah karena itu nanti pasti strategi kami berdua sama Pak, kami akan investasi banyak pakai manager investasi.

KETUA RAPAT:

Baik. Nanti kita bicarakan di FGD saja, Pak.

DIRUT TASPEN (ANTONIUS STEVE KOSASIH):

Siap, siap.

KETUA RAPAT:

Sebab kita harus selesai rapat jam 6, ini sudah jam 6 lewat 1.

DIRUT TASPEN (ANTONIUS STEVE KOSASIH):

Siap, terima kasih. Ya, baik.

Kalau yang untuk kasus di Kejangung itu kami mengikuti proses hukum yang berlaku, kami tidak ada yang kami tutup-tutupi, itu semuanya jalan. Kami juga ajak direksi dari TASPEN Life di sini hadir Pak, itu ada Direktur PLT Dirutnya disini, Beliau, dan Direktur Operasionalnya di sini.

Oh bukan Pak, ini semuanya yang terjadi di tahun 2017 sudah berhenti. Waktu itu kami putuskan untuk diberhentikan semua, supaya pada waktu ada penyelidikan itu datanya *nggak* ada yang tertutup, bisa terbuka semua, *gitu*. Diperiksa Bu, diperiksa Bu, *nggak*, sepengetahuan kami diperiksa, karena yang baru juga *dipanggilin* Bu, meskipun *nggak* tahu apa-apa, *gitu*. Karena direksi *tetep* tanggung jawab, meskipun tetap *ditanya-tanyain* meskipun *nggak* tahu *gitu* ya, kejadianannya 2017, Beliau baru masuk 2020, tetap saja *ditanya-tanyain*.

F-P. NASDEM (H. RUDI HARTONO BANGUN, S.E., MAP):

Izin Pimpinan.

Jadi Pak ingat ya, saya juga mendorong Pak Erick, supaya melaporkan BUMN yang lain yang kinerjanya seperti Garuda dan Jiwasraya. Jadi hati-hati juga Bapak ini ke depan, sama kawan-kawan, itu.

Itu saja pesan saya, Pak.

DIRUT TASPEN (ANTONIUS STEVE KOSASIH):

Siap.

Karena itu kalau di TASPEN itu konsep pertamanya itu kan kita pahala Pak, pahala itu yang pertama pastikan aman. Kenapa Bu? Bukan, konsep Pahala Masury itu. Ini konsep di TASPEN itu kita sebutnya Pahala, yang pertama, pastikan aman, hasil, andal, likuid, dan antisipatif. Jadi yang pertama aman dulu Bu, kalau *enggak* aman, kita *enggak* investasi *gitu*.

KETUA RAPAT:

Cukup ya?

Kita tampilkan kesimpulan.

Baik, ini adalah draf kesimpulan Rapat Kerja Komisi VI DPR RI, *kok* Rapat Kerja? Ini RDP ini. Rapat Dengar Pendapat Komisi VI DPR RI dengan Direktur Utama PT ASABRI (Persero) dan PT TASPEN (Persero) terkait pembahasan terhadap Tata Kelola dan Kinerja Perusahaan terhadap Pembayaran Pensiunan ASN/TNI-POLRI, Selasa 25 Januari 2022:

1. Komisi VI DPR RI mengapresiasi pencapaian kinerja PT ASABRI (Persero) dan meminta kepada PT ASABRI (Persero) untuk terus melakukan perbaikan terutama pada kelola keuangan dan layanan.

Setuju ya? Setuju.

(RAPAT: SETUJU)

Baik,

2. Komisi VI DPR RI meminta PT ASABRI dan Kementerian BUMN RI berkoordinasi dengan Kementerian Keuangan untuk terus, *kok* dua kali *sih*, berkoordinasi dengan Kementerian Keuangan untuk terus berkoordinasi, *nggak* ini urusannya beda, untuk terus, ini, untuk terus berkoordinasi dalam mendukung penyehatan PT ASABRI terkait penetapan Menteri Keuangan atas bunga aktuarial tahun 2002 dan *unfunded past service liability* (UPSL).

Setuju ya?

(RAPAT: SETUJU)

Oke, walaupun kalimatnya kurang bagus itu.

3. Komisi VI DPR RI meminta PT ASABRI dan Kementerian BUMN RI untuk berkoordinasi dengan Kejaksaan Agung RI dan Kementerian Keuangan RI untuk mengembalikan aset sitaan kasus PT ASABRI (Persero) kepada PT ASABRI (Persero).

Ini upaya yang tadi kita sampaikan kepada Pak Menteri BUMN.

(RAPAT: SETUJU)

ANGGOTA KOMISI VI DPR RI

Ketua, usul Ketua.

Kalau boleh, aset sitaan itu ada detailnya *gitu*, apa saja yang perlu dikembalikan dari Kejaksaan sama aset *gitu*, kalau boleh *gitu*, usul, rinciannya bisa *nggak*?

KETUA RAPAT:

Ada nggak?

ANGGOTA KOMISI VI DPR RI:

Nggak, dari ASABRI aja, versi ASABRI saja.

KETUA RAPAT:

Itu biar dia ada koordinasi dengan Kementerian BUMN lah, itu ada angkanya sebetulnya *gitu* kan? Atau kita sebut angka totalnya saja? Ada *nggak* Pak? Berapa angkanya?

Belum *fix*, belum *fix*. Nanti malah merepotkan itu. Saya rasa ini cukup lah ya, *udah* ini kita setuju seperti ini dulu, nanti kita minta lah daftarnya di ini, iya setuju ya?

(RAPAT: SETUJU)

Baik.

4. Komisi VI DPR RI mendukung penguatan Program Tabungan Hari Tua dan Rencana Investasi dari PT ASABRI (Persero) dan PT TASPEN (Persero). Untuk itu Komisi VI DPR meminta penjelasan lebih lanjut atas program tersebut pada rapat selanjutnya. Ini yang tadi kita maksud, kita bahas juga dalam salah satu agenda FGD, sekalian dengan beberapa pertanyaan lain tadi. Setuju ya? Ya, pada kesempatan, ya *udah* *nggak* apa-apa, rapat selanjutnya.

(RAPAT: SETUJU)

Oke. Baik.

5. Komisi VI DPR RI meminta PT TASPEN agar memastikan keberlangsungan akumulasi iuran pensiunan AIP. Benar *nggak* kalimatnya ini? *Kenapa? Bentar* lagi berhenti ya?

DIRUT TASPEN (ANTONIUS STEVE KOSASIH):

Bukan, programnya ada dua Pak, *nggak* cuma AIP *aja* Pak.

KETUA RAPAT:

Oh ya, boleh *tambahin*.

DIRUT TASPEN (ANTONIUS STEVE KOSASIH):

Tabungan Hari Tua, THT, dan akumulasi iuran pensiun, Pak.

ANGGOTA KOMISI VI DPR RI:

Dan apa?

KETUA RAPAT:

THT dan akumulasi iuran pensiun. Telinga, tenggorokan, dan apa tadi?

DIRUT TASPEN (ANTONIUS STEVE KOSASIH):

Ya benar Pak, mirip namanya.

KETUA RAPAT:

Oke setuju ya?

(RAPAT: SETUJU)

Baik.

6. Komisi VI DPR RI mendorong PT TASPEN untuk melakukan pengelolaan manajemen investasi dan dana secara baik, transparan, profesional dengan prinsip kehati-hatian agar kasus serupa PT ASABRI tidak terjadi di PT PASTEN, eh TASPEN.

Ini himbauanlah ya, dari kita.

(RAPAT: SETUJU)

7. Komisi VI DPR RI memberikan waktu pada PT ASABRI dan PT TASPEN untuk memberikan jawaban tertulis dalam waktu paling lama 10 hari kerja, atas pertanyaan Anggota Komisi VI DPR RI.

Bisa dilakukan? Ya, otomatis.

(RAPAT: SETUJU)

Baik. Terima kasih.

F-PDIP (RIEKE DIAH PITALOKA, M.Hum):

Satu lagi, kita minta ditulis soal keputusan MK. Kita *nggak* bisa abai loh, dan itu harus masuk dalam putusan ini. Ditulis, karena itu, DPR ini *kayak nggk ngerti* dan ... keputusan MK

KETUA RAPAT:

Tulis, tulis *aja* dalam catatan, bikin catatan, jangan ini.

Catatan, agar dibuat ini apa, FGD, untuk menjelaskan atau penjelasan terhadap ini, putusan MK.

F-PDIP (RIEKE DIAH PITALOKA, M.Hum):

Putusan MK tentang, Ya, *urang geus ngomong ti tatadi*,

ANGGOTA KOMISI VI DPR RI:

Putusan MK nomor berapa?

KETUA RAPAT:

Tadi sudah diketok *tuh*.

F-PDIP (RIEKE DIAH PITALOKA, M.Hum):

Nggak boleh Bahasa Sunda ya?

ANGGOTA KOMISI VI DPR RI:

Putusan MK nomor berapa, Bu Rieke?

KETUA RAPAT:

Gini, intinya ada putusan MK, nanti Bu Rieke tolong di kasih nomornya ke sekretariat ya.

(RAPAT: SETUJU)

Baik, terima kasih saya ucapkan atas seluruh Pimpinan dan Anggota Komisi VI yang saya banggakan, dan tentunya kepada yang kami undang, Direktur Utama PT ASABRI beserta jajarannya, termasuk Direktur Keuangan di puji-puji terus, kepada Direktur Utama PT TASPEN beserta seluruh jajarannya, atas menghadiri rapat dengar pendapat kepada hari ini.

Mudah-mudahan ini bermanfaat kita buat semua. Saya *nggak* perlu kasih *closing statement*, tadi udah cukuplah ya.

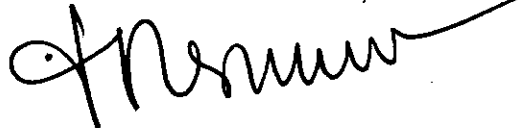
Baik, terima kasih.

Rapat kami tutup.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

(RAPAT DITUTUP 18.10 WIB)

a.n. KETUA RAPAT
SEKRETARIS RAPAT,



DEWI RESMINI, S.E., M.Si.
NIP. 197104071992032001